# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah sebuah negara dengan penduduk sebagian besar memeluk keyakinan agama Islam, sehingga masyarakat sangat menantikan sistem ekonomi yang sesuai dengan syariah Islam. Selama ini mayoritas sistem ekonomi di Indonesia masih dalam basis konvensional, oleh karena itu Lembaga Keuangan Syariah harus bersinergi untuk mengenalkan sistem syariah terhadap masyarakat.

Masyarakat mulai mengenal Lembaga Keuangan Syariah khususnya Bank Syariah sejak berlakunya UU No.21 tahun 2008 membahas dengan penuh keberlakuan sistem keuangan syariah di Indonesia[2]. Dengan hal tersebut masyarakat juga sangat terbuka dan mulai tertarik dengan penggunaan sistem keuangan syariah. Banyak masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya di Bank Syariah. Namun, masyarakat sebelum menginvestasikan dananya harus melihat integritas beberapa bank syariah yang dapat menguntungkan bagi masyarakat.

Ada 14 Bank Umum Syariah yang tersebar seluruh wilayah.[3] Bank tersebut adalah bank yang melaksanakan operasionalnya sesuai ajaran syariah Islam. Dengan berbagai kelebihan masing-masing yang mampu mengembangkan usahanya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bank

[2] M. N. Rianto A., *Lembaga Keuangan Syariah,* (Bandung: PUSTAKA SETIA.,2012), hal. 98

[3] *Statistik Perbankan Syariah,* (Jakarta :Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020), hal. 9

Umum Syariah tersebut mempunyai kontribusi dalam masalah keuangan di masyarakat dan telah tercatat di Otoritas Jasa Keuangan atau yang biasa dikenal dengan OJK.

BNI Syariah adalah Bank Umum Syariah yang tercatat dalam OJK yang belum lama *spin off* pada 2010, namun telah melebarkan sayapnya di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangannya dari masa ke masa yaitu dengan Kantor Cabang 68 kantor serta Kantor Cabang Pembantu (KCP) sejumlah 218 kantor. Jumlah ini bukanlah sedikit untuk jenis Bank Umum Syariah di Indonesia.[4]

Kemampuan dalam integritasnya di masyarakat BNI Syariah telah diakui dunia dengan menerima penghargaan Internasional di Alpha Southeast Asia Award 2019.[5] Hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah merupakan perbankan yang menjalankan pelayanan dengan penuh untuk kebutuhan masyarakat. Prestasi tersebut tidak lepas dari peran *stakeholder* yang telah mempercayakan terhadap BNI Syariah. Banyak masyarakat telah menginvestasikan dananya di BNI Syariah dimana telah berpedoman pada prinsip syariah secara utuh yaitu adil, transparan dan maslahat. Dengan demikian BNI Syariah akan terus bertambah aset yang dimilikinya, sehingga dapat pula meningkatkan keuntungan dari aset tersebut yang disebut *return on assets* (ROA). Perkembangan ROA BNI Syariah pada 9 tahun terakhir dapat diketahui sebagai berikut:

---

[4] *Sejarah BNI Syariah,* www.bnisyariah.co.id, di akses pada 14 Oktober 2020 pukul 11.21 WIB.

[5] *Ibid*

**Grafik 1.1**
**Data *Return On Assets* BNI Syariah (dalam persen)**

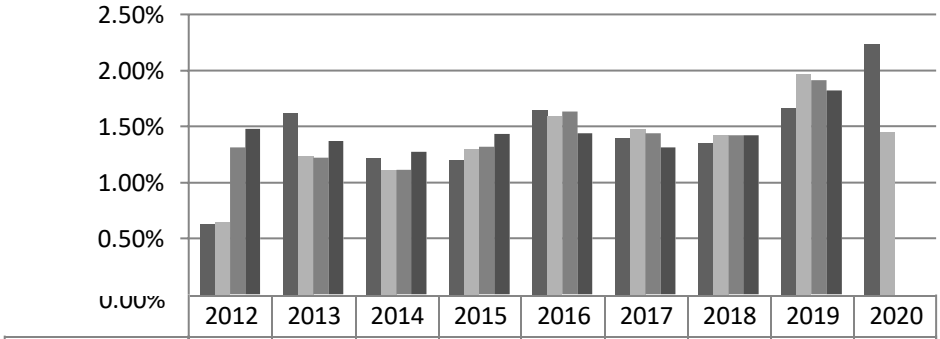


| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TRIWULAN I | 0.63% | 1.62% | 1.22% | 1.20% | 1.65% | 1.40% | 1.35% | 1.66% | 2.24% |
| TRIWULAN II | 0.65% | 1.24% | 1.11% | 1.30% | 1.59% | 1.48% | 1.42% | 1.97% | 1.45% |
| TRIWULAN III | 1.31% | 1.22% | 1.11% | 1.32% | 1.63% | 1.44% | 1.42% | 1.91% | |
| TRIWULAN IV | 1.48% | 1.37% | 1.27% | 1.43% | 1.44% | 1.31% | 1.42% | 1.82% | |

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah periode Triwulan I Maret 2012 – Triwulan II Juni 2020

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hampir setiap tahun mengalami perubahan pada masa triwulannya. Pada tahun 2012 terus mengalami peningkatan, pada tahun 2013 dua kali mengalami penurunan hingga triwulan ke III, tahun 2014 mengalami depresiasi bahkan nilai konstan pada triwulan II serta III , pada tahun 2019 triwulan mengalami penurunan dan kemudian terjadi kenaikan, pada tahun 2016 mengalami dua kali penurunan, pada tahun 2017 mengalami penurunan dari awal hingga akhir periode triwulan IV, pada tahun 2018 ini lebih konsisten nilainya karena tiga kali periode triwulan dengan nilai yang sama, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak dua kali dan pada tahun 2020 mengalami penurunan juga pada triwulan ke II. Hal ini menunjukkan bahwa dalam BNI Syariah meskipun telah menerima penghargaan namun juga harus memperbaiki sistem manajemennya yang dipengaruhi beberapa faktor.

Dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan profitabilitas bank syariah juga berhubungan dengan keadaan perekonomian suatu negara. Perubahan dalam berbagai sektor ekonomi terus mengalami kenaikan dan penurunan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan ekonomi yaitu Inflasi. Dimana Inflasi sangat diperhatikan oleh para pengusaha dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya Inflasi pengusaha dapat menentukan nilai jual serta harga bahan baku yang digunakan untuk produksi. Sehingga banyak pengusaha yang mayoritas merupakan nasabah pembiayaan akan merasakan hal tersebut pada usahanya. Dari hal tersebut secara tidak langsung bank syariah juga akan terdampak dari Inflasi yang terjadi.

**Grafik 1.2**
**Data Inflasi Tahun 2012 – 2020 (dalam persen)**

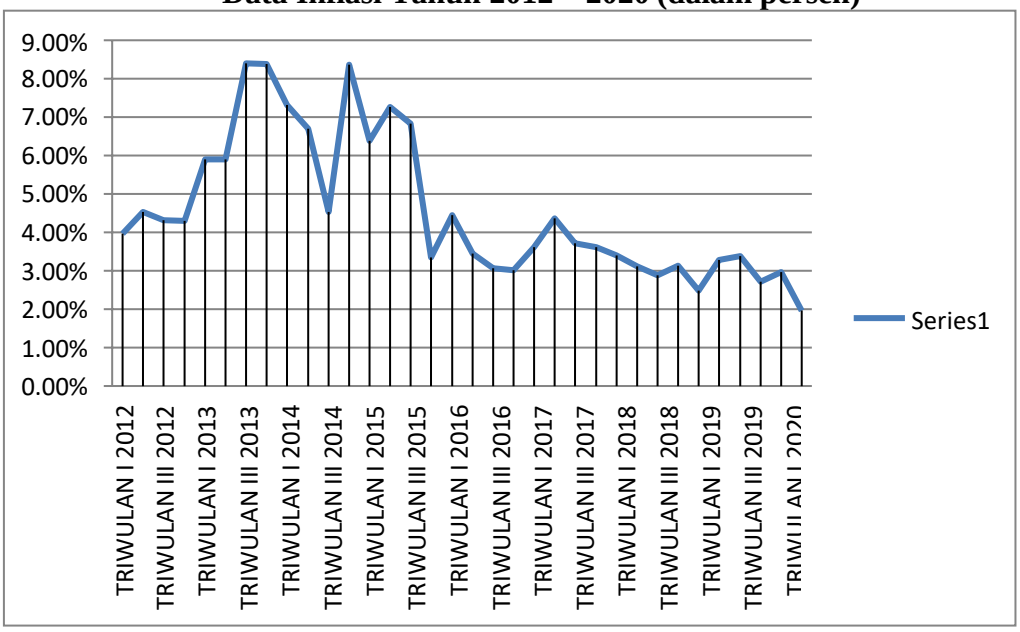


Sumber: Data diolah dari Laporan Inflasi Bank Indonesia (BI) periode Triwulan I Maret 2012 – Triwulan II Juni 2020.

Dari grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa Inflasi diIndonesia terus mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan. Pada triwulan I 2012 Inflasi sebesar 3.97%, pada triwulan II 2012 Inflasi sebesar 4.93%,

pada triwulan III 2012 Inflasi sebesar 4.31%, pada triwulan IV 2012 Inflasi sebesar 4.30%, pada triwulan I 2013 Inflasi sebesar 9.90%, pada triwulan II 2013 sebesar 9.90%, triwulan III 2013 sebesar 8.40%, pada triwulan IV 2013 sebesar 8.38%, pada triwulan I 2014 sebesar 7.32%, pada triwulan II 2014 Inflasi sebesar 6.70% , pada triwulan III 2014 Inflasi sebesar 4.93%, pada triwulan IV 2014 Inflasi sebesar 8.36%, pada triwulan I 2019 Inflasi sebesar 6.38%, pada triwulan II 2019 Inflasi sebesar 7.26%, pada triwulan III 2019 Inflasi sebesar 6.83%, pada triwulan IV 2019 Inflasi sebesar 3.39%, pada triwulan I 2016 Inflasi sebesar 4.49%, triwulan II 2016 Inflasi sebesar 3.49%, triwulan III 2016 Inflasi sebesar 3.07%, triwulan IV 2016 Inflasi sebesar 3.02%, triwulan I 2017 Inflasi sebesar 3.61%, triwulan II 2017 Inflasi sebesar 4.37%, triwulan III 2017 Inflasi sebesar 3.72%, triwulan IV 2017 Inflasi sebesar 3.61%, triwulan I 2018 Inflasi sebesar 3.40%, triwulan II 2018 Inflasi sebesar 3.12%, triwulan III 2018 Inflasi sebesar 2.88%, triwulan IV 2018 Inflasi sebesar 3.13%, triwulan I 2019 Inflasi sebesar 2.48%, triwulan II 2019 Inflasi sebesar 3.28%, triwulan III 2019 Inflasi sebesar 3.39%, triwulan IV 2019 Inflasi sebesar 2.72% , triwulan I 2020 Inflasi sebesar 2.96%, dan triwulan II 2020 Inflasi sebesar 1.96%.[6]

Selain Inflasi dalam internal perbankan syariah juga terdapat hal yang sering terjadi dalam operasionalnya salah satunya ialah permasalahan dalam pembiayaan yang dikenal sebagai pembiayaan macet. Pembiayaan macet tidak lepas dari masalah yang ada di perbankan syariah. Banyak pembiayaan yang berjalan tidak sesuai tujuannya, salah satunya yaitu penyelesaian dana

[6] *Data Inflasi tahun 2016 – 2020,* dalam www.bi.go.id diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 13.00 WIB

pembiayaan dimana nasabah ada yang mengalami masalah dalam keuangannya sehingga kesulitan dalam pengembalian dana atau penyelesaian pembiayaan. Dalam kurun waktu 9 tahun NPF BNI Syariah mencapai presentase sebagai berikut[7]

**Grafik 1.3**
**Data *Non Performing Financing* BNI Syariah (dalam persen)**

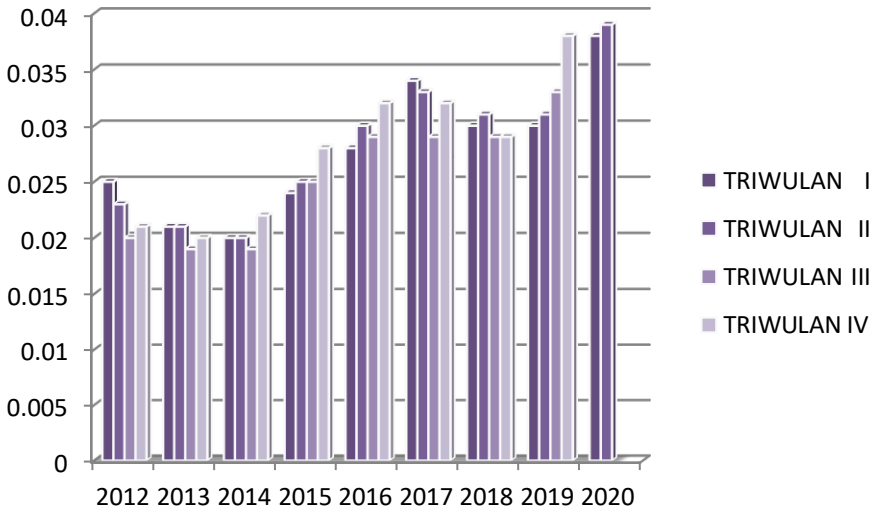


Sumber: Data laporan keuangan triwulan BNI Syariah periode Triwulan I Maret 2012 – Triwulan II Juni 2020.

Dari data tersebut dapat diamati bahwa presentase pembiayaan macet atau NPF lebih sering mengalami kenaikan daripada penurunan. Hal tersebut memungkinkan bahwa pendapatan atau profitabilitas dari perbankan syariah juga terpengaruh.

Dari *Non Performing Financing* (NPF) diatas dapat diketahui bahwa dalam mengelola asetnya BNI Syariah melakukan berbagai produk, salah satunya yaitu produk pembiayaan. Pembiayaan Mudharabah merupakan akad yang terdapat dalam bank syariah. Pembiayaan ini cukup membantu

[7] *Laporan keuangan triwulan BNI Syariah*, dalam www.bnisyariah.co.id di akses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 14.30 WIB

masyarakat dalam usahanya dikarenakan nasabah hanya sebagai pengelola dana yang bank syariah berikan. BNI Syariah telah memenuhi kebutuhan dana masyarakat dalam Pembiayaan Mudharabah senilai sebagai berikut:[8]

**Grafik 1.4**
**Data Pembiayaan Mudharabah BNI Syariah**
**(dalam Triliun Rupiah)**

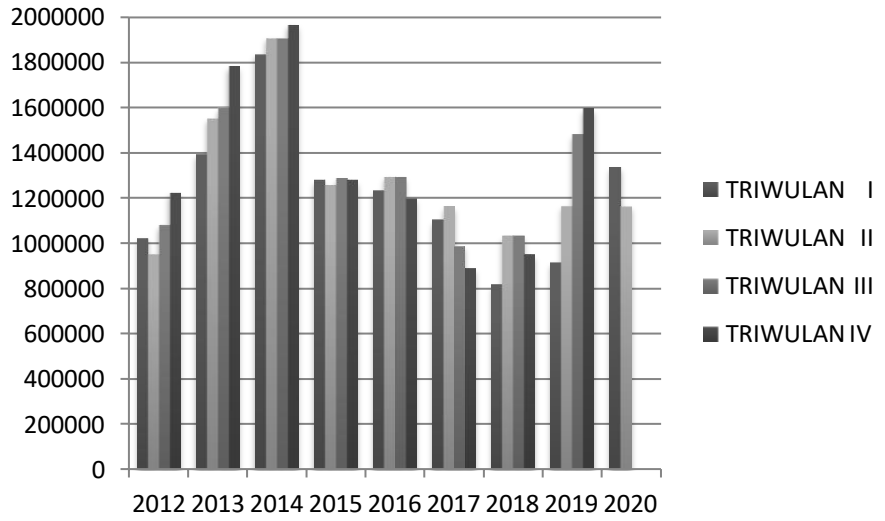


Sumber: Data dari laporan keuangan Triwulan BNI Syariah periode Triwulan I Maret 2012 – Triwulan II Juni 2020

Pada grafik tersebut menggambarkan bahwa Pembiayaan Mudharabah BNI Syariah beberapa mengalami kenaikan drastis, namun beberapa kali juga mengalami penurunan. Dimungkinkan perubahan jumlah Pembiayaan Mudharabah yang dilakukan BNI Syariah juga akan mempengaruhi profitabilitas di BNI Syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengetahui dan mengkaji faktor Inflasi, *Non Performing Finaning* (NPF) dan Pembiayaan Mudharabah memberikan pengaruh pada profitabilitas BNI Syariah. Maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian

[8] *Ibid*

lebih lanjut dengan judul "**Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas BNI Syariah periode 2012 – 2020**".

## B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi profitabilitas sebagai berikut:

1) BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah mendapatkan penghargaan, namun secara internal perkembangan profitabilitasnya sering mengalami penurunan selama 9 tahun terakhir.
2) Inflasi yang terus mengalami perubahan yang memungkinkan untuk mempengaruhi harga bahan produksi para pengusaha yang mayoritas nasabah pembiayaan bank syariah.
3) Dalam operasional pembiayaan bank syariah mengalami berbagai kendala sehingga mengakibatkan pembiayaan macet dan menghambat pendapatan atau profitabilitas BNI Syariah dan selama 9 tahun terakhir tingkat presentase kategori pembiayaan macet (NPF) sangat sering mengalami kenaikan.
4) Dalam mengelola asetnya BNI Syariah mempunyai produk pembiyaan mudharabah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembiayaan ini diharapkan berpengaruh positif untuk profitabilitas, namun jumlah dana yang dikeluarkan BNI Syariah selama 9 tahun terakhir banyak yang mengalami penurunan meski beberapa kali mengalami kenaikan drastis.

## C. Rumusan Masalah

Dari beberapa hal yang tertulis di atas terdapat berbagai permasalahan, kemudian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ialah:

1.) Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas BNI Syariah?

2.) Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas BNI Syariah?

3.) Apakah Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas BNI Syariah?

4.) Apakah Inflasi, NPF dan Pembiayaan Mudharabah secara bersama -sama berpengaruh terhadap Profitabilitas BNI Syariah?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan Inflasi terhadap Profitabilitas BNI Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas BNI Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas BNI Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh Inflasi, NPF dan Pembiayaan Mudharabah secara bersama- sama terhadap Profitabilitas BNI Syariah.

## E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi Profitabilitas *Return on Asset* BNI Syariah. Adapun variabel independen (X) ialah Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) , dan Pembiayaan Mudharabah, selain itu variabel dependen (Y) ialah *Return On Assets* (ROA). Sehingga penelitian ini membahas mengenai pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Luasnya dugaan yang bisa diambil dari teori dan kenyataan dilapangan, maka peneliti hanya fokus pada masalah yang berhubungan dengan Profitabilitas *Return on Assets* yang dipengaruhi oleh Inflasi, NPF, dan Pembiayaan Mudharabah pada BNI Syariah. Data yang akan diteliti merupakan data BNI Syariah periode triwulan I Maret 2012 – triwulan II Juni 2020.

## F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Profitabilitas *Return on Assets* (ROA)

Profitabilitas ialah keahlian suatu Perbankan Syariah dalam menghasilkan keuntungan[9].

[9] Riswan Y. F. Kesuma, *Analisis Lap.Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan* , ( Jakarta: Pt. Budi Satria W. M.. Vol.9 No. 1, 2014), Hal. 97

b. Inflasi

Inflasi dari bahasa Inggris (*Inflation)* adalah kenaikan harga–harga berupa barang serta jasa berlaku secara umum yang mengakibatkan kemerosotan nilai uang di suatu negara.[10]

c. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah kategori pendanaan yang berpotensi membahayakan perbankan syariah dikarenakan terdapat masalah dalam penyelesaiannya. Hal ini dapat terjadi apabila berbagai sumber pembayaran pembiayaan dari nasabah yang diinginkan tidak mampu dalam membayar atau mengembalikan modal pembiayaan, sehingga tujuan atau target bank syariah yang di inginkan tidak terpenuhi. Pembiayaan macet termasuk kedalam perhatian khusus, diragukan kurang lancar bahkan macet serta lancar yang berakibat menunggak.[11]

d. Pembiayaan Mudharabah

*Dharb* merupakan kata awal dari mudharabah yang memiliki arti berjalan atau m*e*mukul sehingga hal ini sesuai dengan pelaksanaan mudharabah yang mengharuskan seseorang berproses untuk memukul atau menjalankan usahanya[12].Sedangkan secara istilah, mudharabah melaksanakan kesepakatan antara dua orang atau lebih dimana sesuai peranan masing-masing (pemilik dana dan pengembang usaha atau

[10] Ahmad Mukri Aji, *Strategi Moneter Berbasis Ekonoomi Syariah,* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 196

[11] Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Hand Book, Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktisi Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 479.

[12]M. N. Rianto A., *Lembaga Keuangan Syariah,*…, hal. 179

pengelola usaha) dan *return* akan didapatkan semua pihak sesuai dengan perjanjian.[13]

2. Definisi Operasional

Profitabilitas ROA yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan BNI Syariah dalam mengatur aset yang dipunyainya untuk mendapatkan profitabilitas. Dalam operasionalnya mengelola aset untuk menghasilkan profitabilitas terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah, sehingga beberapa indikator dalam penelitian ini yang di mungkinkan dapat mempengaruhi.

Inflasi akan berhubungan dengan operasional perbankan syariah khususnya profitabilitas ROA Bank Syariah yang melakukan pembiayaan dengan berorientasi pada hasil pendapatan usaha nasabahnya. Perekonomian pasti berhadapan dengan tingkat harga pasar baik barang maupun jasa, kenaikan harga tersebut mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat dan kecenderungannya dalam menabung atau berinvestasi. Inflasi merupakan penentu tingkat harga pasar yang berlaku secara umum dan terus menerus. Kenaikan tingkat inflasi membuat masyarakat cenderung lebih memenuhi kebutuhan hidupnya daripada melakukan investasi. Selain hal tersebut Inflasi juga mempengaruhi para produsen terhadap tingkat permintaan barang produksi mereka dan harga bahan baku produksi mengalami kenaikan, dimana mayoritas produsen merupakan nasabah pembiayaan bank. Oleh karena itu Inflasi secara

[13] Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 181

tidak langsung akan mempengaruhi tingkat pendapatan produsen hingga ke bank syariah sendiri.

Dalam melakukan pembiayaan perbankan syariah juga mempunyai kendala dalam pelaksanaannya berupa *Non Performing Financing* dengan berbagai kategorinya sehingga dimungkinkan profitabilitas ROA perbankan syariah juga dapat terpengaruh. Hal ini didasari dari bagi hasil pembiayaan mengalami penurunan atau bahkan tidak ada kembalian dana. Sehingga bank syariah memerlukan berbagai cara untuk melakukan penyelesaian pembiayaan dengan beberapa strategi.

Selain itu bank syariah yang mempunyai produk pembiayaan pasti akan mengalami naik turunnya tingkat pembiayaan yang di *output* oleh bank syariah. Pembiayaan tersebut pasti berharap berpengaruh positif terhadap pendapatan bank syariah. Perlu adanya proses managerial yang baik untuk mewujudkan hal tersebut. Sehingga Pembiayaan Mudharabah diduga mempengaruhi juga pada profitabilitas ROA bank syariah.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah berkaitan dengan fenomena – fenomena keuangan yang berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel *Return On Assets* (ROA), Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), dan Pembiayaan Mudharabah. Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangkankonseptual, dan hipotesis penelitian.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini mencakup beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan instrument penelitian, serta analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan secara detail data atau hasil penelitian yang berisi data dan pengujian hipotesis. Lebih detail lagi pemaparan temuan hasil penelitian. Dari pemaparan data tersebut selanjutnya akan dibaca dengan sintesis antara teori dan data pada bab selanjutnya.

**BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini pembahasan menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai dan menjelaskan temuan – temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori – teori yang sudah ada. Dengan sistematika pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada

bab I. Serta dalam bab V ini mendiskripsikan dan membaca data dengan prerspektif teori yang disuguhkan pada bab II.

**BAB VI: PENUTUP**

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dan temuan dilapangan. Pada bab penutup terdiri dari sub bab kesimpulan dan saran.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan bank syariah untuk menghasilkan keuntungan[14]. Laba (*return*) yang dimaksud adalah pengelolaan aset yang berkaitan dengan penjualan total aset atau modal sendiri, yang menentukan apakah perusahaan atau bank syariah dapat menjalankan operasional usahanya secara efektif.

*Return on assets* (ROA) merupakan perbandingan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi. ROA merupakan indikator pengembalian suatu unit bisnis terhadap berbagai aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka meningkat juga tingkat keuntungan yang direalisasikan perusahaan, dan semakin tinggi status pemanfaatan aset perusahaan.

Rasio tersebut bisa menunjang unit bisnis dalam mempraktikan akuntansi yang baik dalam mengukur efisiensi pemakaian modal secara keseluruhan. Sangat rentan terhadap segala sesuatu yang mempengaruhi status keuangan perusahaan, sehingga dapat memahami posisi perusahaan dalam industri. hal tersebut merupakan usaha dalam perencanaan strategis.

[14] Riswan Y. F. Kesuma, *Analisis Lap.Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan* , ( Jakarta: Pt. Budi Satria W. M.. Vol.9 No. 1, 2014), Hal. 97

Laba adalah tujuan utama dari sebuah bisnis (termasuk perbankan). Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa alasan profitabilitas bank hingga pada pencapaiannya terletak pada kecukupan pemenuhan kewajiban pemegang saham, evaluasi kinerja kepemimpinan, dan peningkatan daya tarik investor terhadap penanaman modal. Nilai yang besar pada keuntungan membolehkan bank untuk memperoleh keyakinan dalam publik, sehingga membolehkan bank untuk mengumpulkan lebih banyak dana serta dengan demikian ada peluang untuk meminjamkan lebih luas.[15]

Bersumber pada peringkat evaluasi kesehaan bank dalam Surat Edaran Bank Indonesia 9/ 24. DPbs:

**Tabel 2.1**
**Kategori Peringkat Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank.**

| NO. | PRESENTASE | PERINGKAT |
|---|---|---|
| **1.** | ROA >1,5% | **I** |
| **2.** | 1,25% < ROA≤1,5% | **2** |
| **3.** | 0,5%<ROA ≤ 1,25% | **3** |
| **4.** | 0%<ROA≤0,5% | **4** |
| **5.** | ROA ≤ 0% | **5** |

Semakin tinggi rasio, semakin produktif perusahaan dalam mengelola asetnya karena dapat menghasilkan laba bersih. Ini bisa membuat bank syariah lebih menarik bagi *stakeholder*. Hal tersebut juga mempengaruhi harga saham di pasar modal hingga profitabilitas juga akan baik. Profitabilitas ROA dikatakan dalam keadaan baik apabila melebihi angka 2 persen.

[15] Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 144

Pengembalian modal yang dinvestasikan dapat digunakan untuk mengukur berapa banyak hasil dari investasi yang diharapkan.Investasi sama dengan kekayaan usaha yang sebenarnya ditanamkan atau ditentukan.[16] Nilai pengembalian suatu aset atau ROA ditentukan dengan memakai rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \; x\; 100\%$$

Alasan penggunaan ROA ini adalah Bank Indonesia selaku pengawas industry perbankan sangat mementingkan nilai keuntungan diukur dari aset yang sebagian dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat.

**B. .Inflasi**

Menurut Veniteris dan Sebold Inflasi merupakan kecondongan kenaikan harga secara umum dan berkepanjangan diwaktu yang lama.[17] Inflasi tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan penyataan Sukirno bahwa Inflasi dibedakan menjadi beberapa bentuk yakni[18]: (1) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*): ialah Inflasi yang berlangsung disebabkan terjadinya peningkatan permintaan atas sesuatu barang maupun komoditas. (2) Inflasi desakan anggaran produksi (*cost push inflation*): ialah Inflasi yang berlangsung disebabkan adanya peningkatan anggaran produksi pada produsen. (3) Inflasi diimpor (*imported inflation*): ialah Inflasi yang berlangsung disebabkan oleh terbentuknya Inflasi di luar negara.

---

[16] Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 137

[17] Yiannis P. Viaeris And Frederick D. Sebold, "*Macroeconomics Models and Policy",dalam Makro Ekonomi, teori, masalah dan kebijakan,ed Muanga Nanga*, (Jakarta: Raja Grafido Persada, 2005), hal. 237

[18] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 333

Premis dasar model inflasi Keynes adalah bahwa inflasi terjadi ketika orang mencoba untuk hidup diluar batas kemampuan ekonomi mereka. Sehingga mengakibatkan kesenjangan inflasi.Pasokan barang yang terbatas (penawaran agregat) muncul dari ketidakmampuan untuk mengembangkan kapasitas untuk mengkompensasi kenaikan jangka pendek dalam permintaan agregat.[19]

**Tabel 2.2**
**Kategori tingkat Inflasi**

| NO | PRESENTASE | TINGKAT KATEGORI |
|---|---|---|
| **1** | **<10%** | Ringan |
| **2** | **10% ≤ 30%** | Sedang |
| **3** | **30% ≤ 100%** | Berat |
| **4** | **>100%** | Hiperflasi |

Indeks Harga Konsumen (*Comsumer Price Index*) adalah indikator yang dipakai dalam memahami perubahan Inflasi pada periode tertentu. hal tersebut ialah harga barang dan jasa yang harus dibeli oleh konsumen selama waktu tertentu. Nilai IHK didapatkan dengan cara menghitung harga barang serta jasa utama yang dikonsumsi selama waktu tertentu. Inflasi di Indonesia digunakan untuk memperhitungkan harga komoditas bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat dalam kurun waktu yang lama. Kedua indikator lainnya yakni *Wholesale Price Index* merupakan harga yang diperoleh

[19] Adwin S. Admaja, *inflasi di Indonesia: Penyebab dan Pengendaliannya,* (Surabaya: Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol.I Universitas Kristen Petra, 1999), hal. 97

produsen dalam berbagai tingkat produksi. Indikator terakhir yaitu Indeks Harga Implisit (GDP *Deflator*).[20]

Inflasi mampu berakibat buruk terhadap perekonomian suatu negara[21]. Berdasarkan pernyataan Prathama Raharja dan Manurung bahwa Inflasi berdampak buruk terhadap kesejahteraan masyarakat.[22] Jika terjadi Inflasi pada suatu Negara hingga terjadi Inflasi yang sangat tinggi yang biasa disebut dengan *Hiperflasi.* maka hal ini mengacaukan perekonomian suatu Negara dikarenakan masyarakat enggan melakukan investasi dan menabung pada suatu perbankan karena masyarakat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang semakin tinggi harganya, selain itu tingkat produktif masyarakat juga mengalami kendala dikarenakan bahan baku yang digunakan mengalami kenaikan harga, sedangkan pada hasil produksi mengalami penurunan peminat.

Inflasi juga berdampak terhadap gaji karyawan yang diperkerjakan akan mengalami penurunan dikarenakan menurunnya pendapatan suatu perusahaan. Selain hal tersebut Inflasi juga sangat menyulitkan masyarakat yang berpendapatan tetap sedang harga kebutuhan meningkat sehingga masyarakat harus mengurangi pembelian barang atau jasa yang dibutuhkan.

Inflasi yang tidak stabil mengakibatkan terganggunya stabilitas ekonomi sehingga dapat merusak masa yang akan datang oleh para pelakunya. Oleh karena itu akan sangat meresahkan stabilitas dalam perekonomian suatu

---

[20] M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Analisis* (Bandung: ALFABET, 2010), hal.94

[21] Edhi S. W., M. Syaichu, *Analisis pengaruh suku b**u**nga, infl**a**si, CAR, BOPO, NPF terhadp profitabilitas bank syariah,* (Semarang: Diponegoro Journal Of Management, Volume 2 Nomor 2 , 2013), hal. 4.

[22] Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi,.., hal 21*

negara, disebabkan akan menimbulkan sikap spekulasi oleh masyarakat[23]. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah dan Bank Sentral yang memiliki wewenang untuk mengatur stabilitas ekonomi suatu negara melakukan berbagai cara atau kebijakan untuk membuat keadaan ekonomi lebih baik yaitu: Pemerintah melakukan kebijakan fiskal sebagai berikut[24]:1. Menambahkan nilai pajak: Semakin besar pajak diberikan oleh pemerintah pada pendapatan, semakin kecil pula konsumsi oleh masyarakat.[25] 2.Mengurangi pengeluaran pemerintah.[26]

Kemudian Bank Indonesia selaku sebagai bank sentral melakukan kebijakan moneter berupa: menyalurkan lebih banyak pendanaan dalam aktivitas pasar terbuka, selain itu juga mengurangi persyaratan cadangan oleh bank-bank atau mengurangi diskonto yang merupakan salah satu kewajiban bank yang telah meminjam dana dari bank sentral. Selain hal tersebut bank sentral juga menaikan suku bunga untuk menarik masyarakat untuk menabung sehingga mengurangi uang yang beredar dimasyarakat.

Ekonomi Islam strategi-strategi dalam mengatasi Inflasi. An-Nabahan menyatakan bahwa pemerintah merupakaan badan resmi yang merealisasikan dan memberikan pelayanan terhadap rakyatnya dengan baik. Pemerintah berkewajiban mengawasi penyebab dominan penggerak ekonomi.[27] Majid menjelaskan bahwa pemerintah Islam telah mengambil dua kebijakan: kebijakan fiskal dan kebijakan moneter untuk menciptakan

[23] Mulia Nasution, *Ekonomi Moneter: Uang dan Bank*, (Jakarta: Djambatan, 1998), hal.225

[24] [24] Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoretis*, (Jakarta: Kencama, 2008), hal. 182-183.

[25] M. Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makro Ekonomi, ...,* hal.99

[26] M. Faruq An-Nabahan, *Sistem Ekonommi Islam: Pilihan Setelah Kegagalan SISTEM Kapitalis Dan Sosialis,*(Yogyakarta, UII Press, 2000), hal. 61

masyarakat yang sejahtera. Kedua kebijakan ini berasal dari zaman Nabi dan Krafaul Rashidun dan dikembangan oleh para ulama.[28]

Beberapa cara untuk menciptakan tujuan pembangunan ekonomi ialah: mengoptimalkan dalam menghimpun dana zakat dan pemanfaatannya serta menggunakan dana tersebut berupa dana menganggur dengan menginvestasikan tabungannya, menggunakan prinsip bagi hasil dalam semua aktivitas transaksi atau semua aktivitas bisnis serta menghindari cara bunga.[29] Pada era Rasulullah dan para sahabat kebijakan moneter dilakukan tidak memakai bunga sedikitpun. Perekonomian Islam dalam menangani kestabilan tingkat harga terdapat berbagai hal tidak diperbolehkan yakni: bentuk permintaan yang tidak nyata, penimbunan mata uang, transaksi *tallaqi rukban* atau membeli dalam perjalanan belum sampai ke penjual, transaksi tidak tunai dan segala bentuk riba.[30]

## C. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan keadaan keuangan sedang mengalami kertertundaan sehingga memerlukan tuntutan hukum atau diduga ditarik dari persyaratan pinjaman yang disepakati untuk membayar kembali pinjaman sehingga kemungkinan terjadi kerugian. NPF (*Non Performing Financing*) menunjukan kesanggupan bank untuk menghimpun dana yang disediakan oleh bank sampai lunas. NPF adalah persentase dari total jumlah dana tidak tertagih (kurang lancar, mencurigakan, serta macet) yang dikeluarkan oleh bank. Pembiayaan macet harus mempunyai hubungan

[28] M. Nazori Majid, *Pemikiran Ekonomi Islam ABU Yusuf Relevasinya dengan Ekonomi Kekinian,*(Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI), Sekolah Tinggi Ilmu Syariah, 2003), hal.221.

[29] M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam,…* ,hal. 104

[30] Kasmir, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 179.

yang berbanding balik terhadap modal. Piutang macet dan utang pokok didefinisikan sebagai pinjaman yang sulit dilunasi karena kesenjangan atau faktor eksternal diluar kendali debitur.[31]

Pembiayaan *non* lancar atau *Non Performing Financing* yakni tingkat persentase perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dan jumlah pembiayaan dimana hasil tersebut menentukan tingkat laba suatu perbankan syariah melalui pembiayaan yang dilakukan[32]. Maka untuk mengetahui NPF suatu perbankan syariah dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

$$\textbf{NPF} = \frac{\textbf{TOTOL PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\textbf{TOTAL PEMBIAYAAN}} \textbf{ X 100\%}$$

Rasio *Non Performing Financing* sama dengan *Non Performing Loan.* Kedua hal tersebut merupakan hasil dari analisa dari laporan keuangan suatu bank yang berkecenderungan pada pembiayaan atau kredit macet. Bank syariah karena menggunakan pembiayaan bukan kredit maka menggunakan NPF. Sebenarnya sama antara keduanya semakin tinggi nilai NPF maupun NPL maka semakin besar juga risiko yang akan diterima oleh bank ataupun sebaliknya.[33]

---

[31] Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan,* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universita Indonesia, 2009), hal. 398

[32] Wiisnu M., *Analisis Factor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia,* (Semarang: Diponegoro Journal of Accounting, 2004). hal.2

[33] Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 129.

Bank Indonesia menetapkan standar kesehatan NPF seperti dibawah ini:

**Tabel 2.3**
**Kriteria tingkat kesehatan *Non Performing Financing (*NPF)**

| Peringkat | Nilai | Predikat |
|---|---|---|
| 1 | NPF<2% | Sangat Baik |
| 2 | 2%≤NPF<5% | Baik |
| 3 | 5%≤NPF<8% | Cukup Baik |
| 4 | 8%≤NPF<12% | Kurang Baik |
| 5 | NPF≥12% | Tidak Baik |

Pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya melalui distribusi keuangan tidak selalu berjalan sebaik yang diharapan pada kontrak keuangan. Kondisi lingkungan internal maupun eksternal berpotensi mempengaruhi laju pembayaran kewajiban pada debitur bank, sehngga pendanaan dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya kegagalan.[34] beberapa faktor yang menyebab pembiayaan bermasalah, antara lain:[35]

(1) Faktor dari dalam (Minimnya pengetahuan nasabah, keuangan belum detail dalam mengevaluasinya, pengaturan pembiayaan yang salah, perhitungan modal kerja tidak sesuai dengan proyeksi usaha, kurangnya kompenten dalam persaingan, jaminan tidak dipertimbangkan dengan harganya, kurangnya kompetennya pengembang usaha serta pengawasan, terdapat ketidak harmonisan antara hubungan bank dan nasabah sehingga

[34] Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 92

[35] Trisadini P. Usanti dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 102

pembagian keuntungan tidak sesuai dengan ketentuan), (2) Faktor dari luar nasabah memiliki karakter tidak jujur atau tidak amanah, ketidak sesuaian penggunaan dana pembiayaan dengan perjanjian, nasabah tidak mampu bersaing sehingga usaha sulit berkembang, usaha masih baru dijalankan, usaha yang dijalankan kurang menarik, nasabah tidak mampu mengatasi permasalahan dalam usaha, pengembang usaha meninggal, pertengkaran antar pengelola usaha, dampak bencana alam.

**Kualitas Pembiayaan**

Kualitas Pendanaan didasarkan pada kemungkinan risiko bank dalam memenuhi kewajiban pembayaran atau memasuki pinjaman, jangka waktu dan pinjaman, tergantung pada syarat peminjam. Oleh karena itu, faktor utama yang menentukan kualitas pembiayaaan antara lain waktu pendanaan, pembagian keuntungan, pembayaraan dan pelunasan pokok pinjaman, khususnya seperti:[36]

a. Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pendanaan dilakukan saat ini diklasifikasikan sebagai pendanaan lancar apabila sesuai kriteria berikut: sebagian dana dijamin dengan pembayaran modal serta tambahan berupa bunga dengan tepat waktu, modifikasi akun rekening aktif, dan jaminan tunai.

b. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Diklasifikan dalam perhatian khusus jika kriteria berikut terpenuhi: ada penumpukan kewajiban angsuran pokok maupun bunga yang belum mencapai 90 hari, beberapa kali terjadi *overdraf* tergolong

[36] Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial…*, hal. 33.

relatif aktif pada mutasi rekening, kontrak perjanjian sedikit mengalami pelanggaran serta pinjaman baru yang mendukungnya.

c. Kurang lancar (*Substandard*)

Jenis pembiayaan diklasifikan sebagai pembiayaan kurang lancar jika dengan kriteria bahwa debitur dan catatan pinjaman yang buruk.

d, Diragukan (*Doubful*)

Pembiayaan diklasifikan sebagai pembiayaan diragukan jika mempunyai kriteria: ada penundaan pembayaran angsuran pokok maupun bunga yang lebih dari 180 hari dari batas waktu yang ditentukan, cerukan yang mutlak, pelanggaran salah sau pihak lebih dari 6 bulan, adanya oal bunga yang masih harus dibayar, dan lemahnya dalam dokumenasi hukum.

e. Macet (*Loss*)

Pembiayaan dikatakan sebagi pembiayaan macet apabila terjadi hal sebagai berikut: ada keterlambatan dalam pembayaran yang lebih dari 20 hari dari yang ditentukan, adanya pinjaman baru yang bertujuan untuk menutup pinjaman yang lama, dan jaminan tidak dapat dinominalkan dari segi hukum maupun pasar.

Klasifikasi kriteria diatas dikategorikan pembiayaan bermasalah yaitu: kualitas pembiayaan kurang lancar, diragukan bahkan macet. Suatu ukuran diperlukan agar mengetahui tingkatan nilai NPF bank. Bank Indonesia dapat menentukan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai Surat Edaran No. 6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 mengenai perhitungan rasio keuangan.

## D. Pembiayaan Mudharabah

Salah satu tugas bank ialah menyalurkan dana atau melakukan pembiayaan berupa adanya dana yang disediakan bahkan barang, beserta fasilitas lain yang diberikan kepada nasabah dalam men*support* penanaman modal yang telah diharapkan berdasarkan prinsip syariah serta standar akuntansi yang berlaku.[37]

*Dharb* merupakan kata awal dari mudharabah yang memiliki arti berjalan atau m*e*mukul sehingga ini sesuai pelaksanaan mudharabah yang mengharuskan seseorang berproses untuk memukul atau menjalankan usahanya[38]. Maksud dari berjalan atau memukul tersebut ialah perjalanan seseorang dalam memukulkan kaki untuk menjalakan usahanya. Selain itu secara istilah mudharabah ialah kerjasama atau pejanjian antara dua pihak atau lebih untuk sebuah usaha dimana terdapat pihak berlaku menyediakan dana dan pihak lain berlaku sebagai pengelola usaha[39].

**Dasar hukum Mudharabah**

Dalam pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah perbankan syariah telah mempertimbangkan hukum – hukum yang mengatur berjalannya pembiayaan seperti berikut:

**a. Al- Qur'an:**

Al-Qur'an tidak menjelaskan secara jelas tentang mudharabah melainkan menyebutnya menggunakan kata dasar dharab, dimana Al-Quran menyebutnya sebanyak 58 kali, seperti dalam ayat berikut:

---

[37] Veitzal Rivai, *Islamic Banking*,( Jakarta: PT B umi Aksara, 2010), hal. 681

[38] M. N. Rianto A., *Lembaga Keuangan Syariah*,…, hal. 179

[39] Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 181

1.) Firman Allah QS. Al – Baqarah [2] : 273

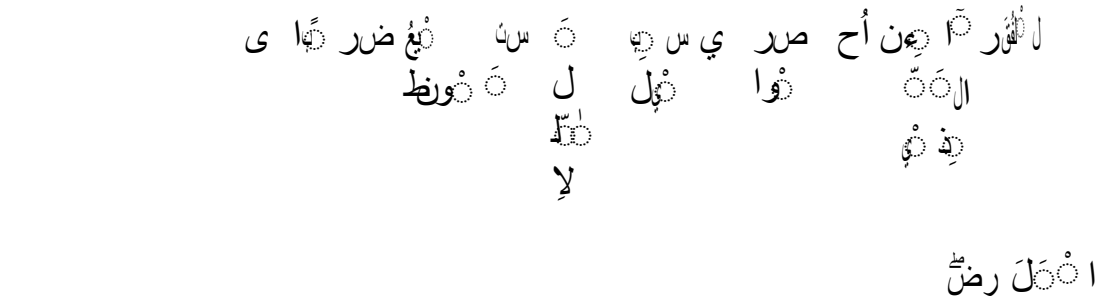

“ (Berinfaqlah) kepada orang – orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah mereka tidak dapat (berusaha) di muka bumi…” (Al Baqarah [2]:273)[40]

Penafsiran Ibnu Katsir menurutnya berjalan adalah mencari sumber penghidupan.[41] Sedangkan dari penyataan Abu Bakr Jabir Al Jazaa’iri menjelaskan berjalan di bumi dengan tujuan mengais rezeki dan dalam bentuk aktivitas berdagang atau sebagainya menggunakan niat ibadah pada Allah.[42]

2.) Firman Allah Ali Imran [3]: 156

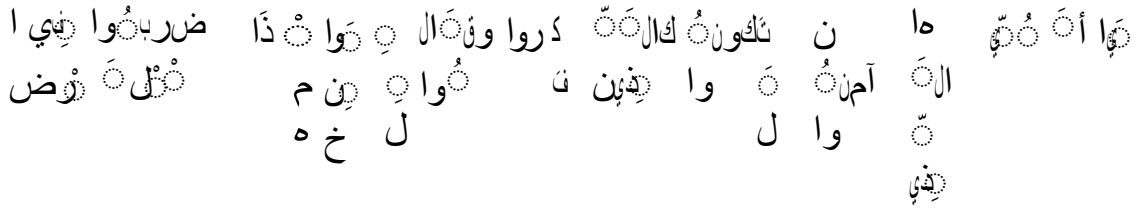

“Hai orang-orang yg beriman, janganlah kamu layaknya orang-orang kafir itu, yg mengucapkan pada saudara-saudara mereka bahwa mereka mengadakan bepergian pada muka bumi… (QS. Ali Imran: 156)

Ibnu Katsir menyatakan bahwa ayat tersebut menjelaskan jika mereka melakukan perjalan untuk kegiaan ekonomi (berdagang dan lainnya).[43].Berdasarkan tafsir oleh Abu Jabir Jazaa’iri bahwa berjalan kaki untuk menjalankan kebaikan.[44]

---

[40] Departeman Agama Republik Indonesia**,** *Al Qur’anul Karim wa Tarjamah Ma’aniyah ilal*

*Lughoh Al Indonesiyyah*,(Al madinah Al Munawwaroh: Mujamma’ al Malik Fahd,1418 H) hal 68

[41] Syekh-al Imam al Jalil Imam al-din Abu al-Fida’ Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut : Al-Resalah Publishers, 1421 H-2000 M) , hal 210

[42] Abu Bakr Jabir Al Jazaa’iri, *Aisaru al- Tafasirli kalami al ‘ali al kabir*, (Damanhur

: Daru Lina;1423 H-2002 M), hal 128

[43] Syekh-al Imam al Jalil Imam al-din Abu al-Fida' Ismail Ibnu Katsir, ..., hal 266

[44] Abu Bakr Jabir Al Jazaa'iri,… , hal 191

3.) Firman Allah QS. An-Nisa' [4]:29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah engkau saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, selain dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan senang sama-senang di antara engkau…".[45]

4.) Firman Allah QS. al-Ma'idah [5]: 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ...

"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji….."[46]

5.) Firman Allah QS. al-Baqarah [2]: 283:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

"Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain,hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya"[47]

**b.) Hadis**

Dalam beberapa hadis menyatakan bahwa Nabi dan sahabat juga menjalankan perjanjian menggunaan akad mudharabah seperti halnya berikut:.[48]

1.) Hadis Riwayat Thabrani

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اِشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لاَ يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلاَ يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلاَ يَشْتَرِيَ بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ (رواه الطبراني فى الأوسط عن ابن عباس)

"Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharib-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya." (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).[49]

---

[45] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Al-Madinah: Jabal,1431H/2010M), QS.4:29, hal.79

[46] *Ibid,*…, QS.5:1, hal. 106

[47] *Ibid,*…, QS.2:283, hal. 48

[48] Ibn Qudamah, *Al Mughni*, V (Riyadh : Maktabat al Riyadh al Haditsah,1981), hal

[49] *Ibid.*

2.) Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثٌ فِيْهِنَّ الْبَرَكَةُ: اَلْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ
لاَ لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

"Nabi bersabda, 'Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual." (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib*).*[50]

**c. Ijma.**

Sebagian sahabat diriwayatkan kegiatannya dalam menjalankan mudharabah yaitu dengan memberikan dana kepada pengelola dana berupa seorang anak yatim dan tidak ada seorangpun yang akan mencurangi perjanjiannya. Oleh karena itu madzhab Syafii menyatakan bahwa salah suatu dasar hukum diperbolehkannya akad mudharabah ialah ijma'. Serta hal ini dikarenakan keadaan yang mendesak untuk menjalankan kegiatan ekonomi.[51]

**d. Qiyas.**

Transaksi mudharabah dipersamakan hukumnya transaksi *musaqah* atau *muzaraah*[52].

**e. Kaidah fiqh:**

اَلْأَصْلُ فِى الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيْلٌ عَلَى تَحْرِيْمِهَا

"Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya".[53]

---

[50] *HR Ibnu Majah No 2280*, Kitab At-Tijarah

[51] Syekhul Islam Abi Yahya Zakariya Al-Ansori, *Fathul Wahab, Juz I*, ( Beirut : Darul Fikr, Tanpa Tahun), hal 241

[52] Surat Edaran Dewan Syariah Nasional (DSN), *Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh),* (Jakarta Pusat:Fatwa DSN MUI, 2000).

**f. Fatwa DSN No.07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Mudharabah (*Qiradh*)**[54]:

1. Ketentuan Pembiayaan:
   a Pembiayaan Mudharabah artinya pembiayaan dikeluarkan dengan tujuan memperoleh laba.
   b. Pembiayaan ini merupakan hubungan antara pemilik dana yang membiayai 100 persen untuk kebutuhan usaha sedangkan pihak satunya yang menjalankan usaha.
   c. Kelangsungan usaha serta tata cara pengembalian modal dan bagi hasil ditemukan berdasarkan kesepakatan bersama.
   d. Pengelola usaha dapat terlibat dalam berbagai jenis kegiatan yang disepakati bersama sesuai dengan hukum syariah.
   e. Jumlah pendanaan wajib tersaji dengan jelas pada bentuk tunai serta bukan pada piutang.
   f. Penyedia dana sebagai penanggung 100% kerugian jika tanpa adanya faktor kesengajaan.
   g. Sebenarnya pada dasarnya Pembiayaan Mudharabah tidak ada kewajiban untuk menggunakan jaminan terhadap pengelola usaha, namun untuk mencegah atau untuk berhati-hati jika terjadinya wanprestasi maka perlu diadakannya jaminan sebagai penguat perjanjian.
   i. Pengeluaran dana dalam menjalankan usaha ditanggung oleh pengelola usaha.

---

[53] *Ibid.*
[54] *Ibid.*

j. Apabila terjadi wanprestasi atau pelanggaran salah satu pihak maka pihak satunya akan mendapatkan ganti rugi.

2. Hal yang harus dilakukan atau rukun serta persyaratan dalam Pembiayaan Mudharabah yaitu:

a. Kedua belah pihak yang bekerjasama harus paham benar akan hukum dari perjanjian yang dilakukan.

b. Kegiatan perjanjian harus benar dinyatakan oleh kedua belah pihak yang kan menjalankan perjanjian. Selain itu negosiasi mengenai usaha dan kedepannya dirundingkan pada saat melakukan akad. Serta perjanjian yang tertulis sebagai bukti pernjanjian.

c. Penyedia dana dalam perjanjian dapat memberikan modal dalam bentuk uang atau barang, akan tetapi hal tersebut harus bukan bentuk piutang.

d. Hasil usaha yang mendapatkan keuntungan yang harus diperuntukan untuk kedua belah pihak baik penyedia dana maupun pengelola usaha. Selain itu besarnya dana keuntungan yang dibagi sesuai dengan kesepakatan awal saat melakukan perjanjian atau akad disepakati bersama. Apabila terjadi kerugian modal maka pihak penyedia dana yang akan menanggunggnya apabila tanpa adanya faktor kecerobohan atau kesengajaan dari pihak pengelola usaha.

e. Pengelola usaha sebagai pengembang modal harus melihat beberapa hal yaitu: usaha yang dijalankan merupakan kuasa penuh olehnya tanpa ikut campurnya penyedia dana yang hanya berlaku melakukan pengawas laju usaha.Selain itu pihak pengelola usaha harus sesuai hukum syariat Islam yang berlaku.

3. Ketentuan Hukum Pembiayaan:
   a. Mudharabah diperbolehkan melakukan pembatasan jangka waktu perjanjian.
   b. Perjanjian harus sesuai dengan keadaan saat ini tanpa menghubungkan dengan masa yang akan datang.
   c. Tidak adanya istilah ganti rugi dikarenakan merupakan kesepakatan yang mempercayakan sepenuhnya atau dalam bentuk amanah untuk mengelola modal. Ganti rugi hanya berlau jika terjadi kesengajaan kesalahan dari pengelola modal.
   d. Apabila terjadi permasalahan antar kedua belah pihak dikarenakan salah satu pihak tidak bertanggung jawab maka dapat melakukan musyawarah kemudian jika tidak menemukan titik terang maka diselesaikan di Badan Artribase Syariah.

Hukum syariat Islam menyatakan bahwa akad mudharabah dikatakan sah apabila rukun serta syarat-syaratnya terpenuhi. Berdasarkan Imam Hanafi menurutnya bahwa jika kedua hal tersebut tidak terpenuhi maka perjanjian yang dilakukan rusak atau cacat.[55]

Risiko dalam mudharabah, khususnya dalam pelaksanaan pembiayaan atau penyaluran dana mudharabah pada bank syariah:

1.) Nasabah tidak jujur dalam hal tingkat keuntungan yang di peroleh.

2.) Nasabah lalai dan membuat kesalahan yang disengaja.

[55] Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu), hal. 117

3.) *Side streaming*, yaitu nasabah melakukan penyataan palsu mengenai penggunaan dana yang diajukan, sehingga penyataan pegajuan dana dengan kenyataan penggunaan dana berbeda.

berdasarkan Jumhur Ulama bahwa rukun dalam mudharabah, yaitu: dua pihak/lebih yang menjalankan perjanjian/akad (*al-aqidani*), kapital/dana (*ma'qud alaih*), dan *sighat* (*ijab* dan *qabul*). Sedangkan rukun mudharabah dari Ulama Syafi'iyah ialah: (1) Terdapat pihak penyedia dana (*shahibul maal*), (2) Pengelola usaha (*mudharib*/pengusaha), (3)Perjanjian yang disepakati (ijab dan qabul), ( 4) Objek perjanjian berupa modal, (5)Pekerjaan dari modal yang dijalankan berupa usaha (6) Nisbah *return* dari modal.

Laba bersih yang dihasilkan dari usaha harus dibagi kedua belah pihak sesuai proporsi yang adil selayaknya kesepakatan sebelumnya serta secara terang-terangan telah dijelaskan dalam akad mudharabah. Laba tersebut tidak boleh dibagikan jika masalah hutang usaha serta modal pokok belum dikembalikan.

Umer Chapra menjelaskan bahwa pada prinsipnya jika terjadi kerugian pada usaha maka penyedia dana akan merugi berupa modal. Sedangkan pihak pengelola usaha akan merugi berupa waktu dan tenaga.

Mudharabah memiliki sifat *lost and profit sharing* sehingga selain bagi hasil maka akad ini juga ada bagi rugi. Hal tersebut disesuaikan dengan keadaan usaha yang dijalankan apaah untung atau rugi. Pembagian mengenai bago hasilberupa untung maupun rugi ini sesuai dengan asas seimbang dan adil. Keseimbangan dan keadilan ini dikarenakan pihak penyedia dana akan merugi berupa modal yang dikeluarkan apabila kerugian tanpa adanya faktor

kesengajaan dari pihak pengelola. Pihak pengelola pun juga akan merugi dikarenakan waktu dan tenaga yang dilakukan selama ini tidak menghasilkan apapun.[56]

## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama Wardana[57] melakukan penelitian mengenai kemampuan menghasilkan laba berupa profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh beberapa instrumen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya dan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Size*) sebagai variabel bebas (X) diduga mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai variabel terikat (Y). Profitabilitas dimaksud dalam penelitian tersebut merupakan *Return on Assets* (ROA). Penelitian menggunakan metode kuantitatif serta data yang digunakan ialah data sekunder yang tercatat hingga tahun 2014 sedangkan untuk mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari penelitian tersebut menunjukan secara parsial CAR, BOPO serta *size* mempengaruhi negative signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan FDR serta NPF tidak mempengaruhi signifikan. Secara simultan menunjukan jika semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbandingan riset tersebut dengan penelitian kami yakni dimana riset tersebut memakai seluruh instrumen penelitiannya ialah aspek internal Bank Umum Syariah itu sendiri.

---

[56] Neneng Nurhasanah, *Mudharabah dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hal. 78

[57] Ridhlo Ilham Putra Wardana, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syarah di Indonesia*, (Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2019), hal. 12.

Tidak hanya itu, riset tersebut mengambil informasi sebagian Bank Umum Syariah, tetapi dalam penelitian kami cuma memakai satu Bank Umum Syariah serta terdapat aspek eksternalnya.

Kedua Penelitian Amalia[58], melakukan riset tentang kekuatan-keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Profitabilitas sesuatu Bank Umum Syariah adalah Kekuatan keuangan yang dimaksudkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang duga mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Faktor – faktor tersebut yaitu Inflasi, *BI rate* serta kurs. Jenis penelitian ialah kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah semua bank syariah di Indonesia. Metode sampling adalah *non probability sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (X) (variabel Inflasi (X1), BI-rate (X2), dan kurs (X3) dan variabel terikatnya (Y) (profitabilitas dengan indikator ROA). Dalam riset tersebut pengujian secara parsial menghasilkan jika X1 serta X3 mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), sedangkan X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas( Y). Pengujian kedua yakni secara simultan ataupun bersama–sama menghasilkan jika seluruh variabel bebas(X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat(Y). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kami ialah dimana fokus penelitian pada penelitian tersebut mengarah terhadap semua lembaga lembaga keuangan di Indonesia, sedangkan pada penelitian kami hanya berfokus pada Bank Umum Syariah. Serta beberapa instrumen penelitian yang berbeda atau pengambilan variabel bebas yang berbeda.

[58] Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,* (Tulungagung: An-Nisbah Vol. 01 No. 01 IAIN Tulungagung, 2014), hal. 2

Ketiga penelitian Insyiroh [59] tentang dampak Inflasi terhadap profitabilitas bank. Tujuan riset tersebut ialah menguji pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas bank. Bank yang dimaksud dalam penelitiannya ialah Bank BNI Syariah serta profitabilitas yang dimaksud ialah profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Metode dalam penelitian memakai metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang di dapatkan dari data yang telah dipublikasikan oleh pihak bank syariah melalui laporan bulanan dan data Inflasi didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sample diambil yaitu mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Serta dalam analisis data peneliti menggunakan regresi sederhana dikarenakan hanya menggunakan satu variabel independen (Inflasi). Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa secara uji t Inflasi tidak terpengaruh signifikan terhdapa profitabilitas BNI Syariah karena $t_{hit}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ sedangkan signifikansinya lebih dari taraf signifikansi (0,05). Selain hal tersebut koefisien sebesar 0,161 yang merupakan nilai yang sangat kecil sehingga hubungan dapat diabaikan, serta koefisien determinasi hanya sebesar 2,6% atau pengaruh dari Inflasi terhadap profitabilitas dan selebihnya merupakan pengaruh dari faktor lain.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah dimana penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel independen terhadaap variabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen diduga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Serta penelitian tersebut menggunakan metode statistik regresi sederhana sedangkan penelitian ini mengguakan regresi linier berganda.

[59] Ika Insyiroh, *Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank,* (Kediri: STAIN Kediri, 2014), hal. 3

Keempat penelitian Swandayani dan Kusumaning[60] yang membahas mengenai perbankan syariah dengan indikator profitabilitasnya pada bank syariah diseluruh wilayah negeri. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas bank syariah periode 2009 – 2019. Metode penelitian tersebut ialah metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling*. Sesuai hasil analisa data yang telah dilakukan pada penelitiannya sehingga ia menjelaskan bahwa secara simultan semua variabel terikat(X) berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas (Y). Kemudian secara parsial Inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, suku bunga mempengaruhi secara signifikan dan nilai tukar valas pun juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA bank syariah di Indonesia.

Beberapa indikator penelitian tersebut berbeda dengan indikator penelitian-kami, dimana penelitian tersebut menggunakan indikator variabel bebas(X) berupa faktor eksternal dari bank syariah. Sedangkan penelitian kami menggunakan keduanya yaitu faktor internal dan ekstenal bank syariah.

Kelima Sudarsono[61] dalam penelitiannya berfokus pada profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dimana tujuan dari penelitian tersebut untuk menguji pengaruh beberapa indikator yang di duga

---

[60] Desi Marilin Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2009,* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012), hal. 148.

[61] Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Jurnal Ekonomi Islam vol.8 No.2, 2017), hal. 175.

mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Indikator yang dimaksud ialah kinerja keuangan suatu bank syariah. Hal – hal yang tercakup dalam kinerja keuangan ialah DPK (X1), FIN(X2), SBIS (X3), THB (X4), FDR (X5), NPF (X6) dan BOPO (X7). Data penelitian tersebut merupakan data sekunder berupa data runtut waktu/(*time series*) yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan periode tahun 2011 hingga 2016 Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas DPK(X1), THB(X4), FDR(X5) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FIN(X2) dan BOPO(X7) berpengaruh positif terhadap variabel Y. sedangkan SBIS(X3) dan NPF (X6) tidak mempengaruhi variabel Y dalam jangka panjang. Selain itu hasil Uji F menunjukan seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profiabilitas

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kami ialah selain pengambilan variabel – variabel bebas yang berbeda, penelitian tersebut juga menggunakan semua jenis pembiayaan yang ada di bank syariah, sedangkan penelitian kami hanya berfokus pada Pembiayaan Mudharabah.

Ke lima penelitian Al Munawwarah dan Marliana[62] Penelitian ini bertujuan untuk menguji aspek – aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dimana aspek – aspek itu yakni: rasio kecukupan modal (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan financing deposit ratio (FDR). Penelitian dalam jenis deskriptif kuantitatif. Data penelitian yang dipakai yakni data dari bulan Januari 2009 hingga bulan

[62] Al Munawwarah dan Rina Marliana, *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,* (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah vol.02 no.01, 2018), hal.1.

Desember 2016. Sesuai hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara parsial mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Akan tetapi, CAR dan NPF berpengaruh negatif, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Serta secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap profiabilitas. Penelitian tersebut meneliti dua lembaga jenis lembaga keuangan yaitu Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah. Sedangkan dalam penelitian kami berfokus pada Bank Umum Syariah. Selain itu beberapa instrumen penelitian juga berbeda, dan semua instrumen dalam penelitian terbeut menggunakan faktor internal bank syariah saja.

Keenam tesis Stiawan[63] yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis beberapa hal yang diduga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal – hal dimaksud yakni karekteristik bank, pangsa pasar serta faktor-faktor dari maroekonomi. Studi fokus penelitian ialah bank syariah periode 2009 – 2008. Metode penelitian yang dipakai ialah metode-kuantitatif. sedangkan)untuk variabel bebas (X) yaitu faktor ekonomi makro (Inflasi serta GDP), karakteristik bank (FDR, CAR, NPF, BOPO dan *SIZE*), dan pangsa pasar (pembiayaan bank syariah). Sedangkan variabel terikat(Y) yakni profitabilitas ROA. Metode sampling yang digunakan ialah teknik *purposive sampling.* Data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan dari periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2008. Berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama menjelaskan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi secara signifikan

[63] Adi Stiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,*(Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2009), hal.26

terhadap profitabilitas bank syariah diseluruh wilayah Indonesia. Secara parsial (t) menjelaskan bahwa variabel dengan aspek karekteristik bank dan pangsa pasar mempengaruhi profitabilitas ROA bank-bank Syariah di Indonesia dengan signifikan. Selain itu, variabel dengan aspek faktor ekonomi makro mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Ketujuh penelitian Millatina[64] melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang diduga mempengaruhi profiabilitas bank syariah berupa akad pembiayaan *syirkah* (pembiayaan musyarakah dan mudharabah) dengan Studi kasus Bank Muamalat Indonesia pada periode April 2015 hingga Desember 2017. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah *purposing sampling.* Kemudian sampel yang diambil ialah data dari tahun 2015 hingga 2017. Dalam penelitian tersebut pembiayaan mudharabah searah dengan profitabilitas atau Pembiayaan Mudharabah mempengaruhi secara positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan musyarakah tidak searah dengan profitabilitas dikarenakan pembiayaan musyarakah berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan kedua pembiayaan tersebut berpengaruh secara signifikan.

Perbedaan Penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah dimana penelitian tersebut hanya menggunakan variabel independen dari faktor

[64] Siti Millatina Hya, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hal.27.

internal saja dan faktor pembiayaan saja, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan faktor ekternal dan internal.

Kedelapan penelitian Agustina[65] melakukan penelitian mengenai profitabilitas Bank Umum Syariah (Y) dengan indikator – indikator yang diduga dapat mempengaruhinya yakni: Pembiayaan-Mudharabah(X1), dana pihak ketiga (X2), serta *Non Performing Financing*(X3). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator – indikator (X) tesebut terhadap profiabilitas Bank Umum Syariah (Y). Penelitian Agustina merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ialah beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia sesuai pada kriteria teknik *sampling.* Sehingga data penelitiannya ialah data sekunder yang dipublikasikan oleh pihak terkait di *website* resmi. Sedangkan untuk analisa data penelitian tersebut menggunakan analisis statistic uji *regresi linier* berganda. Analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, namun NPF tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan secara bersama, Pembiayaan Mudharabah, dana pihak ketiga dan pembiayaan macet memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.Perbedaaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah dimana penelitian tersebut meneliti lebih banyak objek penelitian, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu Bank Umum Syariah. Meskipun demikian jangka waktu data yang diteliti dalam penelitian tersebut lebih singkat daripada penelitian ini.

---

[65] Agustina Dwi Cahyaningrum, *Pengaruh pembiayaan mudharabah, dana pihak ketiga, dan Non Performing Financing pada profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia 2012-2015,* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016), hal. 27

Kesembilan penelitian Fitriana[66] tentang indikator-indikator yang diduga mempengaruhi profitabilitas bank syariah (studi kasus bank syariah dalam BEI). Indikator dalam penelitian yang dimaksudkan yakni : NPF, CAR dan EVA . Tujuan penelitian adalah untuk menguji indikator-indikator yang telah disebutkan terhadap profitabilitas. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang telah dipakai dalam penelitian tersebut. Untuk jenis data yang dipakai yakni data sekunder. Dengan *sample* penelitian yaitu 12 perusahaan yang tercatat di BEI. Teknik analisis data memakai uji statistik *regresi linier* berganda. Hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut ialah secara parsial *Non Performing Financing* dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi NPF berbanding balik dan CAR searah dengan profitabilitas. Kemudian EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian Fitriana dengan penelitian ini yaitu dimana penelitian tersebut menggunakan banyak objek penelitian, sedangkan penelitian ini hanya pada satu Bank Umum Syariah saja. Selain itu juga terdapat beberapa variabel independen yang berbeda seperti CAR dan EVA yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

[66] Endang Fitriana, *Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan syariah di BEI.*(Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen volume 5 nomor 4, 2016), hal.1.

Kesepuluh Munir[67], melakukan penelitian tentang analisa faktor-fakto yang diduga mempengaruh profitabilitas perbankan syariah. Faktor yang dimaksudkan yakni: CAR (X1), NPF(X2), FDR(X3) dan Inflasi(X4). Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor tersebut dalam kondisi yang aktual. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Data sampel didapatkan dari data sekuder yang publikasikan oleh pihak terkait pada *website* resminya. Teknik analisis yang digunakan ialah regresi linier berganda dengan melakukan berbagai tahapan uji analisis. Penelitian menghasilkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta secara parsial NPF berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu beberapa variabel independen yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti: CAR dan FDR. Penelitian tersebut juga menggunakan daa dari beberapa Bank Umum Syariah sehingga penelitian tidak terfokus pada satu lembaga saja akan tetapi secara menyeluruh. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada satu Bank Umum Syariah yaitu Bank BNI Syariah.

[67] Misbahul Munir, *Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), hal.89

## F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori hubungan antara variabel independen di atas (inflasi, NPF dan Pembiayaan Mudharabah) dengan variabel dependen (Profitabilitas ROA) dan penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik kerangka konseptual sebagai berikut:

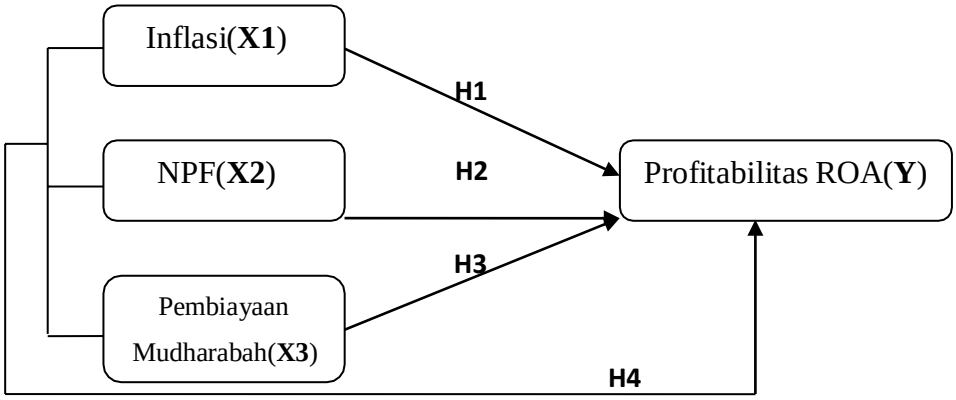


***X1 ⟶ Y :*** Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nur Rianto[68], serta penelitian terdahulu dari Swandayani dan Kusumaning[69], Hidayati[70] dan Insyiroh[71]

***X2 ⟶ Y :*** Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dahlan Siamad[72], serta terdahulu dari Wardana[73], Munir[74], Fitriana[75], Al Munawwarah dan Marliana[76] dan Sudarsono[77].

---

[68] M. Nur Rianto, *Teori Makro Islam,* …, hal. 68

[69] Desi Marilin Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2009,* …, hal.159.

[70] Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, ...,* hal.12

[71] Ika Insyiroh, *Pengaruh Infasi terhadap Profitabiltas Bank,* …, hal.15.

[72] Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan,* …, hal. 398

[73] Ridhlo Ilham Putra Wardana, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syarah di Indonesia,* …, hal.45

***X3*** ⟶ ***Y :*** Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rianto A[78]., serta penelitian terdahulu dari Stiawan**[79]**, Millatina[80] dan Agustina[81].

## G. Hipotesis Penelitian

Kerangka konseptual diatas sehingga penulis dapat menentukan hipotesis atau dugaan sementara variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1.) H0 :Tidak Terdapat pengaruh signifikan nilai Inflasi terhadap Profiitabilitas ROA pada BNI Syariah periode tahun 2012 – 2020.

H1 :Terdapat pengaruh signifikan nilai Inflasi terhadap Profiitabilitas ROA pada BNI Syariah periode tahun 2012 – 2020.

2.) H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap Profitabilitas ROA pada BNI Syariah periode tahun 2012 - 2020.

H1 : Terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap Profitabilitas ROA pada BNI Syariah periode tahun 2012 - 2020.

---

[74] Misbahul Munir, *Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah,* …, hal.95

[75] Endang Fitriana, *Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan syariah di BEI.* …, hal.6

[76] Al Munawwarah dan Rina Marliana, *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,* hal. 4

[77] Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, …,* hal.175.

[78] M. N. Rianto A., *Lembaga Keuangan Syariah,* …, Hal. 61

[79] Adi Stiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,* …, hal.52

[80] Siti Millatina Hya, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, …,* hal.61

[81] Agustina Dwi Cahyaningrum, *Pengaruh pembiayaan mudharabah, dana pihak ketiga, dan Non Performing Financing pada profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia 2012-2015,* …, hal. 118

3.) $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signiifikan nilai Pembiayaan Mudharabah trhadap Profitablitas ROA pada BNI Syariah periode tahun 2012 - 2020.

$H_1$ : Terdapat pengaruh signifikan nilai Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitablitas ROA pada BNI Syariah periode tahun 2012 - 2020.

4.) $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan Inflasi, NPF dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitablitas ROA pada BNI Syariah periode tahun 2012 - 2020.

$H_1$ : Terdapat pengaruh signiifikan Inflasi, NPF dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitablitas ROA pada BNI Syariah periode tahun 2012 - 2020.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1.) Pendekatan

Metode Penelitian kuantitatif dipakai oleh peneliti pada penelitian ini, dimana pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memfokuskan pada gejala – gejala yang terjadi pada kehidupan manusia dengan berbagai karakteristik yang telah ditentukan yang biasa disebut variabel.[82] Pendekatan penelitian ini mempunyai spesifikasi sistematis, ter*planning,* serta terstruktur proses dari awal hingga akhir penelitian. Kesimpulan dalam pendekatan penilitian ini mampu memperjelas gambaran mengenai hubungan yang signifikan antar variabel atau objek yang diteliti melalui penelitian dengan prosedur-prosedur statistika.

2.) Jenis Penelitian

Selain menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian asosiatif atau runtutan waktu. Penelitian asosiatif ialah penelitian yang dipakai dalam mengetahui tingkat hubungan antar dua/ lebih variabel.[83] Sehingga penelitian ini memakai jenis penelitian asosiatif yakni penelitian dengan mencari data sesuai karakteristik yang ditentukan tanpa membandingkan dengan data dari lembaga lain dan untuk

[82] Wiratna S., *M. Penelitian Bisnis Ekonomi,* (Yogyakarta: PT. Pustaka B., 2019), hal. 39

[83] Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR&D*. (Bandung: Alfabet, 2014), hal. 33

mengetahui bagaimana pengaruh secara signifikan antaraavariabel – variabel bebas (Independen) dengan variabel terikat (Dependen).

## B. Populasi, Sampling Dan Sampel Peneli tian

1. Populasi

Populasi penelitian ini yaitu Inflasi, NPF, Pembiayaan Mudharabah, serta Profitabilitas dari data yang didapati dari Website Bank Indonesia serta Website resmi BNI Syariah. Populasi data yang diambil ialah data triwulan periode triwulan I maret 2012 hingga triwulan II Juni 2020, sedangkan jumlah data yang diteliti ialah 34 data.

2. Sampling

Teknik sampling yang digunakan ialah Sampling jenuh. *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sample. Penelitian dapat menggunakan metode sampling ini jika populasinya terbatas.[84]

3. Sampel Penelitian

Sampel ialah segmen kecil atas beberapa karakter yang dipunyai oleh populasi digunakan dalam penelitian.[85] Sampel penelitian ini yaitu data triwulan BNI Syariah dan data Inflasi 2012 hingga Juni 2020, dengan jangka 9 tahun didapatkan data sebanyak 34 data.

## C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1.Sumber Data

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini. Data tersebut adalah data yang tidak dihimpun secara

[84] Tarjo, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), hal. 97
[85] *Ibid*, hal. 81

langsung namun harus dari sumber yang mempublikasikan data dalam bentuk data sekunder. Perolehan data sekunder dalam penelitian ini melalui sumber website resmi yaitu: *www.bi.go.id* dan *www.bnisyariah.co.id* . Data yang diambil yaitu data triwulan BNI Syariah dan data Inflasi periode triwulan I maret 2012 hingga triwulan II Juni 2020.

2.Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen ialah Profiitabilitas ROA (Y). Profitabilitas ROA sendiri merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana efisiensi suatu lembaga mendapatkan laba dengan memakai aset yang dimilikinya.

b. Variabel Independen

Variabel Independen ialah variable bebas yang mampu mempegaruhi variable terikat. Variabel Independen dalam penelitian yakni: Inflasi ($X_1$), NPF($X_2$) , dan Pembiayaan Mudharabah($X_3$).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam suatu penelitian digunakan untuk acuan dalam pengukuran suatu interval data yang akan di teliti. skala pengukuran adalah penunjuk nilai suatu variabel berdasarkan aturan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio merupakan skala tertinggi diantara ke empat skala pengukuran yaitu:

rasio, interval, ordinal dan nominal. Skala rasio hampir mirip skala interval namun skala rasio mempunyai nilai mutlak 0 dalam pengukurannya, sangat sulit membedakan antara rasio dengan interval karena mayoritas data tidak menyebutkan nilai mutlak atau tidak. Skala rasio penelitian ini yaitu Inflasi, NPF, Pembiayaan Mudharabah, dan Profitabilitas ROA.

## D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

   Dipenelitian memakai metode dokumentasi. Dokumen dalam penelitian berupa data sekunder berdasarkan laporan triwulan BNI Syariah dan data Inflasi pada triwulan I Maret 2012 hingga triwulan II Juni 2020. Selain data sekunder tersebut peneliti juga mengumpulkan berbagai referensi pustaka berupa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, hal ini berguna bagi peneliti sebagai pandangan untuk melakukan penelitian.

2. Instrument Penelitian

   Instrumen penelitian ialah perlengkapan yang berguna bagi peneliti memudahkan dalam penelitiannya. Data Inflasi dalam penelitian diperoleh melalui laporan Bank Indonesia, serta data NPF, Pembiayaan Mudharabah dan Profitabilitas ROA pada triwulan I Maret 2012 hingga triwulan II Juni 2020 yang dipublikasikan melalui data laporan triwulan BNI Syariah. Beberapa rumus untuk menentukan nilai indikator penelitian, sebagai berikut:

- Profitabilitas ROA (Y) dapat ditentukan nilainya

dengan rumus:$ROA = \frac{\text{laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \; x \; 100\%$

- Inflasi (X1) dapat ditentukan nilainya dengan rumus:

Laju Inflasi = [(IHK periode ini-IHK periode sebelumnya)/(IHK periode sebelumnya)] x 100%

- *Non Performing Financing* (X2)

$$NPF = \frac{\text{TOTAL PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} X \; 100\%$$

- Pembiayaan Mudharabah (X3)

Pembiayaan Mudharabah = Total Pembiayaan – Pembiayaan lainnya

## E. Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini dijalankan secara sistematis untuk mendapatkan hasil atau pengolahan yang sesuai dengan kebenaran yang berlaku pada instrument penelitian dan untuk menjawab dugaan mengenai permasalahan yang diteliti dengan dibantu progam pengolah data SPSS versi 21. Maka beberapa tahap yang dilakukan sebagai berikut:

**a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yakni analisa yang dipakai dalam menjelaskan secara rinci tentang tiap-tiap variabel.[86] Penjelasan tersebut bisa dalam nilai maksimum, minimum, rata-rata atau yang lainnya

**b. Teknik Analisis Data**

Metode regresi berganda dipakai pada penelitian dengan persamaan kuadrat terkecil dalam tujuan menganalisis pengaruh inflasi, NPF, serta Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA dengan rumus:

$$Y=\alpha+\beta 1X1+\beta 2X2+\beta 3X3+e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Profitabilitas *Return On Assets*)

$\alpha$ : Konstanta

$\beta 1-\beta 3$ : Koefisien Regresi

$X\ 1-X3$ : Variabel Independen (Inflasi, *Non Performing Financing* , Pembiayaan Mudharabah)

$e$ : Standar error

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dalam menguji data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak.[87] Analisis ini dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Jika tabel tersebut menunjukkan signifikansi variabel lebih dari standar 0.05 maka dapat katakana data berdistribusi normal, namun jika kurang dari 0.05 maka data tida berdistribusi normal.

---

[86] Imam Ghozali dan Anis Chariri. *Teori Akuntansi*. (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro,2011), hal.19.

[87] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Miltivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2013), hal.160.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**1.) Uji Multikolinieritas**

Tahap uji dilakukan dengan tujuan mengetahui model regresi serta bagaimana korelasi antar variabel independen/bebas. Model regresi dikatakan bagus jika tidak terjadi korelasi antar variabel dependen. Multikolinieritas bisa juga ditentukan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai TOL dengan VIF pasti bertolak belakang, jika TOL rendah maka nilai VIF tinggi (karena VIF-1/tol). Nilai *cut off* biasanya dipakai dalam menunjukkan terjadi multikolinieritas yaitu nilai 0>TOL atau 10<VIF.[88].

**2.) Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi adalah memeriksa apakah terdapat korelasi diantara error-error korelasi dalam periode t dengan terjadinya error periode t dikurangi satu (t-1) pada model regresi linier. Jika terdapat korelasi maka model regresi memiliki masalah autoorelasi. Masalah ini biasaya terjadi dengan data deret waktu. Hal ini dikarenakan disabilitas cenderung mempengaruhi individu atau kelolmpok yang sama pada periode berikutnya. Uji Durbin –Waston (DW-Test) digunakan dalam mendeteksi ada atau tidak ada auto korelasi. Dengan hipotesis berikut:

Ho = tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha = ada autokorelasi (r≠0)

Apabila DW menunjukan nilai lebih tinggi daripada *upper bound* (du) serta kurang dari(4-du) sehingga disimpulkan tidak ada autokorelasi[89] .

[88] *Ibid*, hal.105.
[89] *Ibid*, hal.110.

**3.) Uji Heterokedastisitas**

Tujuan dari uji ini adalah memverifikasi apakah residual dari pengamatan dalam model regresi tidak sama dalam varians terhadap pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya varians homogenitas, dilakukan uji scatter plot berdasarkan analisis berikut: [90]

- Dispersi dapat diidentifikasi tidak merata jika titik-titik menyebar dan menyusut dalam pola bergelombang atau membentuk pola..
- Jia titik-titik sebagian besar berada di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedatisitas.

Uji Glejser digunakan untuk menemukan ada atau tidak heterokedastisitas selain memvisualisasikan titik awan. Glejser Black menawarkan regresi nilai residual sebagai variabel independen. Terdapat tanda heterokedastisitas ketika variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

**3. Uji Regresi Linier Berganda**

Pengujian regresi digunakan dalam menguji bagaimana pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak uji regresi linier merupakan uji hipotesis yang menentukan apakah variabel bebas (satu atau lebih) mempengaruhi variabel terikat.

[90] *Ibid*, hal 139.

**4. Pengujian Hipotesis**

**1.) Uji t**

Uji-t terdiri dari uji terkait regresi parsial. Dalam uji-t, statistik terutama menunjukkan pengaruh regresi individu menggunakan SPSS untuk menjelaskan volatilitas variabel. Uji-t mengkonfirmasi apakah hipotesis telah diterima.

Untuk menguji asumsi diterima atau ditolak maka dilakukan pengujian melalui cara membandingkan antara nilai t hitung dengan tabel t dalam kasus berikut:

$t_{hit} > t_{tabel}$ : Dalam hal ini menjelaskan jika variabel bebas(X1,X2 serta X3) secara individu/parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$t_{hit} < t_{tabel}$ : Dalam hal ini dapat diketahui bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas dalam penelitian secara parsial. (Mahulete, 2016).

**2.) Uji F**

Uji f menjelaskan seluruh variabel bebas yang dimaksudkan apakah memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat ditinjau dari hasil pengelolaan SPSS 21. menggunakan hipotesis menjadi berikut : H0 : Berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh dengan variabel terikat serta Ha : Berarti terdapat pengaruh secara bersama antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{F} = \frac{\boldsymbol{R^2}/(\boldsymbol{K-1})}{(\boldsymbol{1-R^2})/(\boldsymbol{N-K})}$$

keterangan :

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

dalam menguji hipotesis menggunakan statisik dengan standar pengujian:

a. Jika F-hitung ≥ pada F-tabel, sehingga Ho ditolak serta Ha di terima.

b. Jika F-hitung ≤ pada F-tabel sehingga Ho diterima serta Ha di tolak.

**5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$)**

Koefisien determinasi adalah tingkat nilai yang menentukan kesesuaian atau akurasi antara estimasi atau data sampel dan garis regresi..[91] Jika Anda mengetahui nilai koefisien, Anda bisa mendapatkannya dengan mengkuadratkannya untuk mendapatkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat ketahui dengan memakai rumus :

$$\mathbf{Kd = r^2 x 100\%}$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

$r^2$ = koefisien korelasi

[91] *Ibid,* hal.97.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Profil Bank BNI Syariah

BNI Syariah merupakan Bank Umum Syariah yang berawal dari sebuah Unit Usaha Syariah atau biasa disebut UUS dari Bank Nasional Indonesia (BNI), sehingga sebelum resmi menjadi Bank Umum Syariah BNI Syariah merupakan cabang dari bank konvensional yang bergerak pada operasional syariah.

Perkembangan BNI sangat baik dikalangan masyarakat hal ini dapat membuat BNI menjadi salah satu bank kepercayaan masyarakat dengan berbagai kebutuhannya. Berlandaskan pada UU Nomor 10 Tahun 1998 yang memperbolehkan melakukan *dual banking* sehingga BNI membuka layanan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kemudian pada: 29 April 2000 BNI Syariah dengan 5 kantor cabang syariah yang berada di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.

Bank BNI Syariah yang berstatus sebagai Unit Usaha Syariah telah menunjukan perkembangan yang sangat baik, sehingga sesuai Keputusan Gubernur Bank Indoensia No.12/41/KEP.GBI/2010 pada tanggal 21 Mei 2010 PT. Bank BNI Syariah diberikan izin usaha. BNI Syariah yang melakukan *spin-off* memulai operasionalnya menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 19 Juni 2010.

Bank BNI Syariah bahkan telah diakui dunia akan keberadaannya yang telah menerima penghargaan International Alpha Southeast Asia Award 2019. Perhargaan tersebut merupakan ajang bergengsi bank syariah di ASEAN. Banyak sekali bank syariah lainnya yang juga mempunyai kompeten yang sama namun dengan sinerginya Bank BNI Syariah mampu meraih pernghargaan tersebut.

**2. Visi dan Misi**

**a. Visi BNI Syariah**

Bank syariah yang unggul serta menjadi pilihan masyarakat yang sangat baik dalam layanan kinerjanya.

**b. Misi BNI Syariah**

**1.)** Kepada masyarakat serta lingkungan sangat aktif dalam berkontribusi dalam hal baik serta peduli dalam perkembangannya.

**2.)** Memberikan berbagai solusi kepada masyarakat dalam kebutuhan jasa bank.

3.) Memberikan hasil investasi yang maksimal kepada penanam modal/investor.

4.) Sebagai wahana terbaik bagi pegawai yang menjadi kebanggaan untuk berkarya serta berprestasi sebagai bentuk ibadah.

**5.)** Menjadi contoh sebagai perusahaan yang amanah dalam kinerjanya.

**3. Produk – Produk BNI Syariah**

**a. Pendanaan**

BNI Syariah mempunyai produk pendanaan yaitu: BNI Deposito iB Hasanah, BNI Tabungan iB Hasanah dan BNI Giro iB Hasanah.

**b. Pembiayaan**

BNI Syariah mempunyai fasilitas pembiayaan sebagai berikut: BNI Multiguna iB Hasanah, BNI Griya iB Hasanah, BNI Oto iB Hasanah, BNI Emas iB Hasanah, BNI CCF iB Hasanah, BNI Fleksi Umroh iB Hasanah, pembiayaan tersebut untuk consumer. Sedangkan untuk usaha mikro produk fasilitas pembiayaan yaitu: Mikro 2 iB Hasanah dan Mikro 3 iB Hasanah. Serta untuk usaha koporasi atau usaha yang lebih besar BNI Syariah menyediakan produk pembiayaan yaitu: BNI Syariah *Multifinance*, BNI Syariah *Linkage* Program, BNI Syariah Kopkar/Kopeg, BNI Syariah Usaha Besar, BNI Syariah Valas, BNI Syariah Ekspor, BNI Syariah *Onshore*, BNI Syariah Sindikasi.

## B. Deskripsi Data

### 1. Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas *Return on Assets* adalah hal yang sangat dipertimbangkan pada beberapa pihak dengan berbagai keperluannya terhadap bank syariah. Profitabilitas ROA juga menjadi penilaian bagaimana kemampuan perbankan syariah memanfaatkan aset yang dipunyai untuk mendapatkan laba. BNI Syariah sebuah bank syariah yang cukup dikenal oleh masyarakat dimana telah terdapat perkembangan – perkembangan dari masa ke masa.

Hasil analisis profitabilitas ROA selama tahun 2012 - 2020 dapat kita ketahui dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**
**Deskripsi variabel Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) BNI Syariah tahun 2012 – 2020**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA_Y | 34 | .0063 | .0224 | .014135 | .0031418 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

*Sumber : Hasil pengelolahan SPSS 21*

Berdasarkan hasil analisis tabel deskripsi statistik diatas menunjukan bahwa selama 34 Triwulan pada BNI Syariah mempunyai batas minimum pencapaian profitabilitas ROA yaitu sebesar 0,0063 atau 0,63%, namun pada waktu tertentu BNI Syariah juga mencapai batas maksimum pencapaian profitabilitas ROA yaitu sebesar 0,0224 atau sebesar 2,24%. selisih antara kedua hal tersebut cukup banyak, hal ini menunjukan BNI Syariah dalam menggunakan aset yang dimiliki semakin maksimal. Data tersebut juga menerangkan bahwa profitabilitas ROA mempunyai Std. Deviasi 0,0031418, dimana nilai tersebut kurang dari mean atau rata-rata dari nilai profitabilitas ROA (Std. Deviasi<Mean) sehingga data tersebut menunjukan terjadinya penyimpangan data tergolong kecil.

Profitabilitas ROA BNI Syariah merupakan hasil kinerja selama bank syariah dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

**Grafik 4.1**
**Data Profitabilitas ROA BNI Syariah tahun 2012 – 2020 (dalam Persen)**

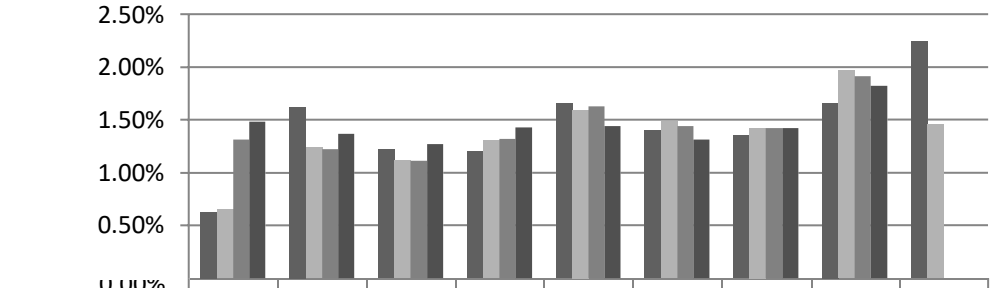


| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TRIWULAN I | 0.63% | 1.62% | 1.22% | 1.20% | 1.65% | 1.40% | 1.35% | 1.66% | 2.24% |
| TRIWULAN II | 0.65% | 1.24% | 1.11% | 1.30% | 1.59% | 1.46% | 1.42% | 1.97% | 1.45% |
| TRIWULAN III | 1.31% | 1.22% | 1.11% | 1.32% | 1.63% | 1.44% | 1.42% | 1.91% | |
| TRIWULAN IV | 1.48% | 1.37% | 1.27% | 1.43% | 1.44% | 1.31% | 1.42% | 1.82% | |

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah periode Triwulan I Maret 2012 – Triwulan II Juni 2020.

Dari grafik 4.1 tersebut dapat diketahui naik turun pencapaian Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) BNI Syariah selama kurang lebih 9 tahun. Dimana terdapat kenaikan juga penurunan yang berkali kali terjadi, bahkan beberapa periode Triwulan mengalami kenaikan yang tinggi namun pada periode Triwulan selanjutnya mengalami penurunan atau bahkan nilainya lebih sedikit dari periode sebelum kenaikan. Nilai Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) tertinggi pada triwulan I tahun 2020, sedangan nilai terendah pada periode triwulan I tahun 2012. Sebagian besar pencapaian Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) BNI Syariah dengan nilai diatas rata-rata pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Meskipun demikian selama 5 tahun terakhir juga sering terjadi penurunan Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) BNI

Syariah sehingga pihak bank harus memanajemen operasionalnya untuk mencapai nilai yang lebih tinggi.

**2. Inflasi**

Inflasi adalah penambahan tingkat harga yang berlaku umum serta terus-menerus. Hal ini sangat melekat dengan perekonomian masyarakat, meskipun Bank Syariah terbilang tahan banting dengan adanya kenaikan Inflasi, namun tanpa disadari disisi lain usaha bank syariah yang berorientasi bagi hasil terhadap usaha-usaha yang berada di masyarakat pasti terdapat dampak baik kecil maupun besar terhadap tingkat Inflasi suatu negara.

Hasil analisis Inflasi Indonesia tahun 2012 hingga 2020, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**
**Deskripsi variabel Inflasi di Indonesia tahun 2012 – 2020**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| INFLASI_X1 | 34 | .020 | .084 | .04565 | .018589 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

*Sumber : Hasil pengelolahan SPSS 21*

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa dari 34 periode triwulan yaitu dari tahun 2012 hingga 2020 Indonesia mengalami Inflasi minimum 0,020 atau 0,2% dan Inflasi maksimum sebesar 0,0840 atau 8,4%. Selisih dari kedua nilai tersebut masih tergolong Inflasi ringan namun dapat dikatakan naik turunnya suatu Inflasi di Indonesia masih belum stabil. Standar deviasi sebesar 0,018589 tersebut kurang dari rata – rata sebesar 0.04565(Standar deviasi<Mean), sehingga penyimpangan data tergolong

kecil. Untuk melihat data Inflasi Indonesia dari tahun 2012 higga 2020 dapat diketahui dari grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.2**
**Data Inflasi Indonesia Tahun 2012 – 2020 (dalam Persen)**

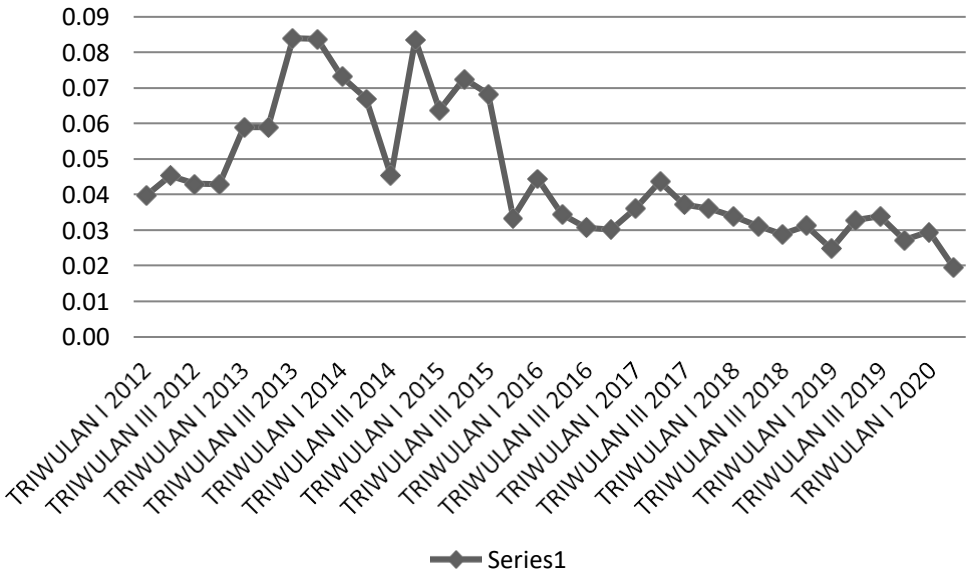


Sumber:Data diolah dari Laporan Inflasi Bank Indonesia (BI) periode Triwulan I Maret 2012 – Triwulan II Juni 2020.

Grafik 4.2 diatas merupakan perkembangan Inflasi Indonesia selama 9 tahun yaitu dari tahun 2012 hingga 2020. Banyak terjadi kenaikan serta penurunan dari tahun ke tahun. Dari 34 data sampel nilai Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 periode triwulan ke IV sebesar 8,4% ini menunjukan jika kenaikan barang secara umum terjadi sangat tinggi serta nilai rupiah persatuan menurun. Kemudian pada 5 tahun terakhir nilai Inflasi dinilai cukup rendah dapat dilihat dari grafik tersebut bahwa kenaikan pun tidak terjadi sangat tinggi bahkan nilai terendah terdapat pada tahun 2020 periode triwulan II sebesar 0,2%. Dan rata - rata Inflasi Selama 9 tahun sebesar 0.04565 atau 0,45%.

**3. *Non Performing Financing* (NPF)**

Pembiayaan macet atau biasa kita kenal *dengan Non Performing Financing* adalah sebuah kendala dalam suatu bank syariah, dimana pembiayaan mengalami kemacetan dapat menghambat atau pemasukan dana kepada bank syariah. BNI Syariah yang merupakan salah satu Bank Umum Syariah pasti juga mengalami hal tersebut, hal ini dapat dilihat pembiayaan yang terjadi di BNI Syariah melalui hasil analisis berikut:

**Tabel 4.3**
**Deskripsi variabel Non Performing Financing (NPF) BNI Syariah tahun 2012 – 2020**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| NPF_X2 | 34 | .019 | .039 | .02697 | .005524 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

*Sumber: Hasil pengelolahan SPSS 21*

Dari analisis data *Non Performing Financig* (NPF) BNI Syariah diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 34 periode triwulan diperoleh nilai minimum dari NPF sebesar 0,019 atau 1,9%, sedangkan untuk nilai maksimal sebesarr0,0390 atau 3,9%. Selisih antara nilai maksimum dan minimum sebesar 0,02 atau 2%. Untuk rata – rata NPF BNI Syariah tahun 2012 hingga 2020 yaitu sebesar 0,02732 atau 2,7%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,005897 karena besarnya standar deviasi kurang daripada besarnya mean/rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan pada data tergolong kecil.

Untuk mengetahui data *Non Performing Financing* (NPF) BNI Syariah, dapat dilihat dari grafik berikut ini:

**Grafik 4.3**

**Data *Non Performing Financing* (NPF) BNI Syariah Tahun 2012 – 2020 (dalam Persen)**

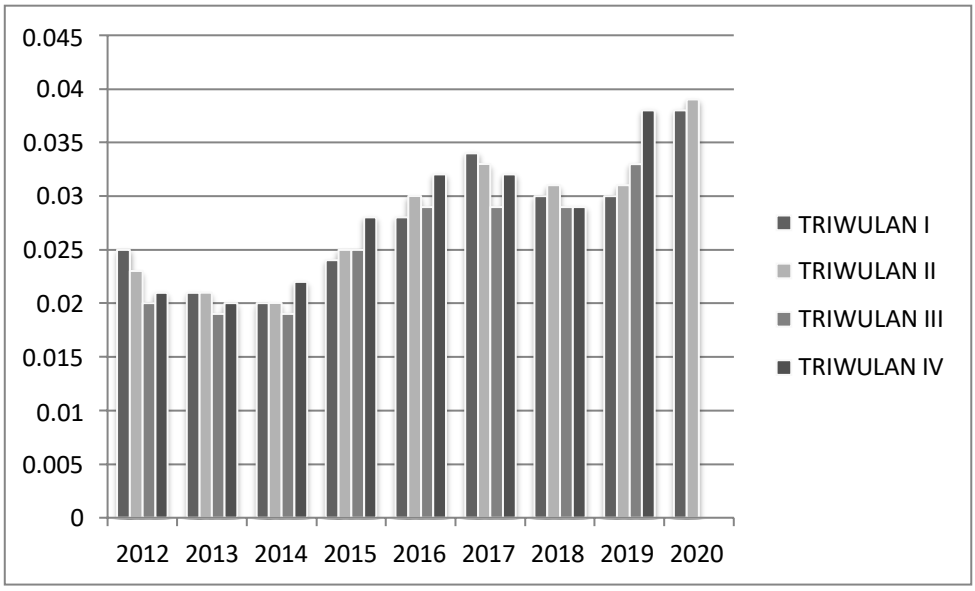


Sumber: Data diolahhdari laporan keuangan triwulan BNI Syariah periode triwulan I Maret 2012 – Triwulan II Juni 2020.

Dari grafik 4.3 merupakan perkembangan pada pembiayaan macet atau *Non Performing Financing* periode tahun 2012 - 2020 periode triwulan II. Dalam grafik tersebut memperlihatkan kenaikan serta penurunan yang terjadi dalam masa ke masa triwulan. Nilai NPF cukup tinggi terjadi pada 5 (lima) hingga 6 (enam) tahun terakhir, hal ini ditunjukan bahwa sebagian besar nilai diatas rata – rata (2,7%) terjadi pada tahun – tahun tersebut. Bahkan pada akhir periode triwulan pada tahun 2019 NPF BNI Syariah mengalami kenaikan yang paling tinggi yaitu dari triwulan ke III sebesar 3,3% menjadi 3,8% pada triwulan ke-IV. Besarnya NPF paling maksimal terjadi pada tahun 2020 periode

triwulan II sebesar 3,9% , sedangkan besarnya nilai terendah terjadi pada tahun 2014 periode triwulan III sebesar 2%. Nilai minimum hingga maksimum tersebut masih dalam kategori baik, akan tetapi pihak BNI Syariah harus terus meningkatkan kinerjanya atau pengontrolan terhadap pembiayaan yang dilakukan dikarenakan *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebuah masalah manajemen terhadap pembiayaan atau pendanaan yang disebabkan oleh salah satunya wanprestasi pihak nasabah pembiayaan.

**4. Pembiayaan Mudharabah**

Pembiayaan Mudharabah merupakan sebuah pembiayaan yang berada di bank syariah. Pembiayaan ini dilakukan dengan tujuan antara mudharib maupun *shahibul maal* dapat mendapatkan keuntungan bersama-sama melalui sebuah usaha yang dikelola oleh mudharib. BNI Syariah adalah sebuah Bank Umum Syariah yang memiliki Pembiayaan Mudharabah, sehingga dapat diketahui hasil analisis Pembiayaan Mudharabah BNI Syariah selama periode 2012 hingga 2020 seperti berikut:

**Tabel 4.4**
**Deskripsi variabel Pembiayaan Mudharabah BNI Syariah tahun 2012 – 2020**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3 | 34 | .82 | 1.97 | 1.2947 | .31429 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

*Sumber: Hasil pengelolahan SPSS 21*

Dari hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan minimum yang dilakukan BNI Syariah sebesar 0.82 (dalam triliun) dan maksimum yang dikeluarkan yaitu sebesar 1.97 (dalam triliun). Selisih antara kedua nilai tersebut cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan yang dilakukan. Kemudian standar deviasi yang didapati yaitu 0.3249 nilai ini kurang dari nilai mean yang sebesar 1.2947 hal ini dapat dikatakan bahwa penyimpangan data tersebut tergolong kecil.

Untuk melihat Pembiayaan Mudharabah BNI Syariah selama periode 2012 hingga 2020 sebagai berikut:

**Grafik 4.4**
**Pembiayaan Mudharabah BNI Syariah tahun 2012 – 2020 (dalam Triliun Rupiah)**

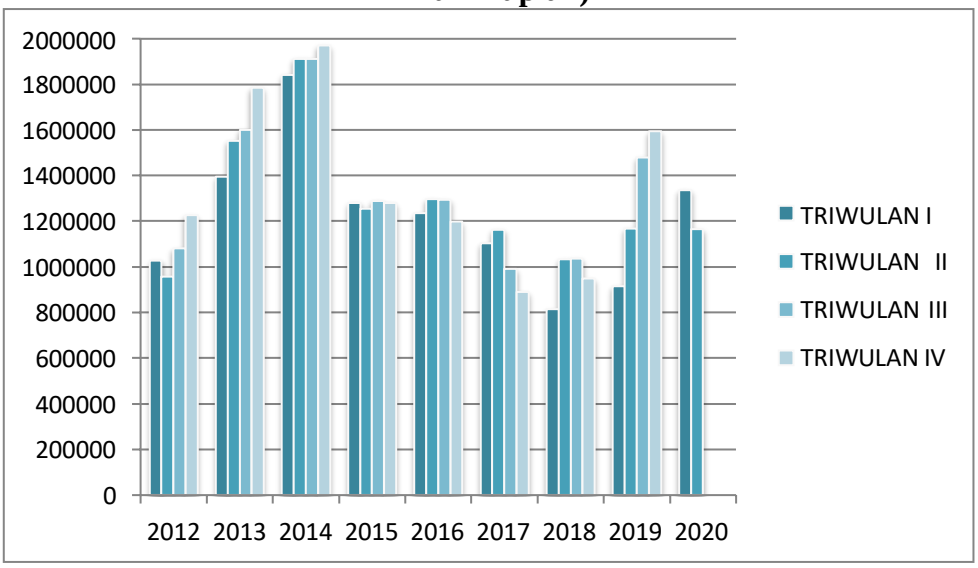


Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan, BNI Syariah periode Triwulan I Maret 2012 – Triwulan II Juni 2020.

Grafik 4.4 diatas menunjukan pergerakan nilai Pembiayaan Mudharabah BNI Syariah dari tahun 2012 hingga 2020. Nilai – nilai

tersebut menunjukan besarnya pembiayaan yang dilakukan oleh BNI Syariah untuk membiayai usaha masyarakat melalui akad mudharabah atau bagi hasil. Pada grafik tersebut menunjukan bahwa pada tahun 2014 merupakan tahun dimana BNI Syariah memberikan pembiayaan dengan nilai cukup tinggi dibandingkan pada tahun lainnya. Nilai tertinggi Pembiayaan Mudharabah pada tahun 2014 periode triwulan IV sebesar 1.97 (dalam Triliun Rupiah), namun untuk nilai terendah pada tahun 2018 periode triwulan I sebesar 0.82 (dalam Triliun Rupiah). Dalam perkembangan dari tahun ke tahun tersebut penurunan paling dratis yaitu pada periode triwulan I tahun 2015, dimana pada akhir tahun 2014 mencapai nilai tertinggi namun pada awal 2015 mengalami penurunan nilai pembiayaan dari yang semula sebesar 1.97 (dalam Triliun Rupiah) menjadi 1.27 (dalam Triliun Rupiah).

## C. Hasil Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah langkah awal sebelum dilakukannya pengujian secara menyeluruh terhadap variabel independen dan dependen, sehingga data penelitian ini dapat diketahui hasil dari analisis uji asumsi klasik berikut:

**Tabel 4.5**
**Hasil Keputusan Uji Normalitas Data Kolmogrov Sminov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | INFLASI_X1 | NPF_X2 | PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3 | ROA_Y |
|---|---|---|---|---|---|
| N | | 34 | 34 | 34 | 34 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .04565 | .02697 | 1294574.91 | .014141 |
| | Std. Deviation | .018589 | .005524 | 314997.653 | .003140 8 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .220 | .125 | .174 | .152 |
| | Positive | .220 | .125 | .174 | .152 |
| | Negative | -.104 | -.114 | -.087 | -.130 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.281 | .728 | 1.012 | .888 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .075 | .665 | .258 | .410 |

**a.** Test distribution is Normal.

**b.** Calculated from data.

*Sumber: Pengelolahan SPSS 21*

Hasil analisis menunjukan apakah data variabel-variabel dalam penelitian ini normal atau tidak. Dalam tabel tersebut menganalisis bahwa variabel Inflasi memilik *Asymp. Sig.* sebesar 0.076 (0.076 > 0.005) sehingga variabel Inflasi dinyatakan berdisribusi normal. Signifikasi data variabel NPF sebesar 0.677 (0.677 > 0.005) sehingga NPF berdistribuasi normal. Signifikasi data Pembiayaan Mudharabah sebesar 0.258 (0.258>0.005) Oleh karenanya Pembiayaan Mudharabah berdistribusi normal. Dan yang terakhir Signifikansi data *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.416 (0.416 > 0.005) berdistribusi normal. Sehingga semua variabel data penelitian berdistribusi normal.

## 2 Uji Asumsi Klasik

### 1.) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah analisis data dengan tujuan mengetahui apakah antar variabel Independen terdapat kemiripan atau persamaan sehingga didapat hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | INFLASI_X1 | .338 | 2.960 |
| | NPF_X2 | .388 | 2.579 |
| | PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3 | .578 | 1.729 |

a. Dependent Variable: ROA_Y

*Sumber: Pengelolahan SPSS 21*

Dari tabel 4.6 tersebut bahwa dengan menggunakan VIF didapatkan hasil sebagai berikut: Inflasi sebesar 2,960, *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2,579, dan Pembiayaan Mudharabah sebesar 1,729. Dikarenakan semua nilai VIF dari seluruh variabel kurang dari nilai 10, sehingga dinyatakan jika multikolinieritas tidak memiliki masalah yang besar, Oleh karena itu terbebas dari gejala multikolinieritas.

### 2.) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ialah analisis dalam menguji apakah terdapat perbedaan variance darinnilai residual pada suatu periode penelitian hingga periode lainnya, sehingga hasil uji heterokedetisitas pada data penelitian yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

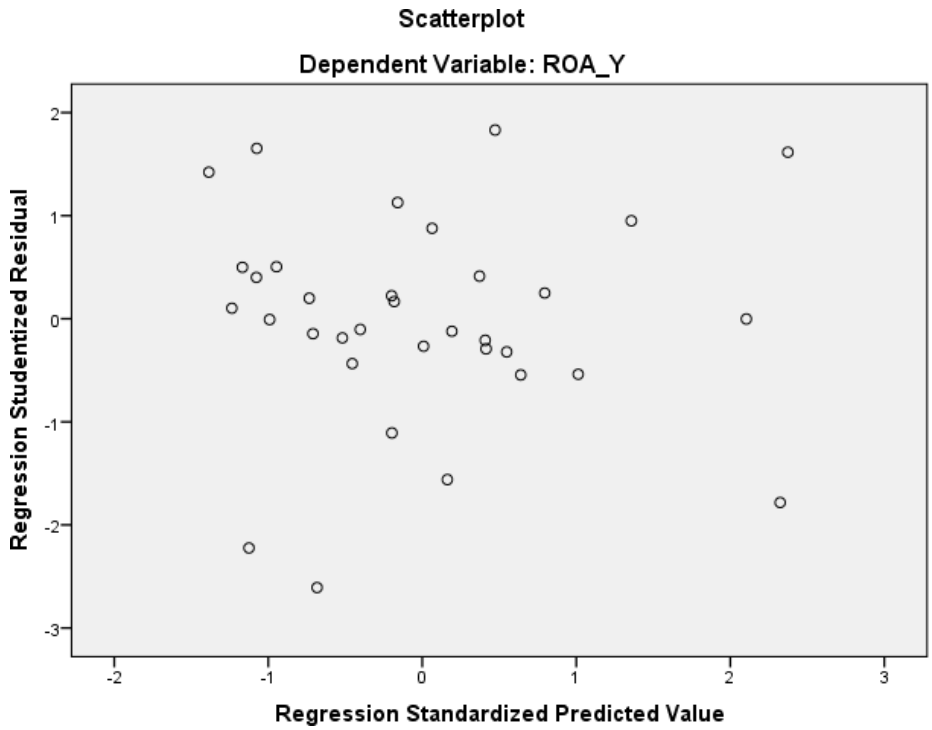


*Sumber: Pengelolahan SPSS 21*

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut berdasarkan pola *scatterplot* menunjukkan hasil dari SPSS didapati titik-titik menyebar dibawah titik Y dan juga tidak mempunyai pola teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis diatas menunjukan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

**3.) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah uji dalam mengetahui apakah ada residual di periode penelitian dengan adanya pengganggu/kesalahan pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi variabel penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .594[a] | .353 | .289 | .0023788 | 1.772 |

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3, NPF_X2, INFLASI_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

*Sumber: Pengelolahan SPSS 21*

Sesuai hasil diatas nilai Durbin-Watson (d) ialah sebesar 1,772. Jika dibandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikasi 5% . Maka ditemukan dl sebesar 1.271 dan du 1.652. Karena 1.772 lebih dari du dan kurang dari 4-du, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

**3. Uji Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini memakai analisis statistik regresi linier berganda dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh dari variabel bebas yaitu Inflasi, NPF serta Pembiayaan Mudharabah terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) pada BNI Syariah periode tahun 2012 hingga 2020 secara bersama-sama (simultan) serta pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial). Sehingga secara ringkas dapat diketahui analisis statistik regresi linier berganda penelitian ini, sebagai berikut

**Tabel 4.8**
**Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .001 | .006 | | .137 | .892 |
| | INFLASI_X1 | -.033 | .042 | -.198 | -.790 | .436 |
| | NPF_X2 | .339 | .134 | .596 | 2.534 | .017 |
| | PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3 | .004 | .002 | .445 | 2.323 | .027 |

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sesuai hasil uji analisis statistic regresi linier pada tabel 4.8 tersebut maka menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta 1X1+\beta 2X2+\beta 3X3+e$$

$$Y = 0{,}001-0{,}034X_1+0{,}339X_{2+}4{,}469X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

$\alpha$ : Konstanta

$\beta 1-\beta 3$ : Koefisien Regresi

$X\ 1-X3$ : Variabel Independen

$e$ : Standar error

Maksud dari fungsi regresi linier berganda yang telah disebutkan adalah:

a. Konstanta sebesar 0,001 artinya bahwa semua variabel bebas (Inflasi, NPF serta Pembiayaan Mudharabah) dalam keadaan tetap atau konstan, maka besar Return On Assets BNI Syariah sebesar 0,001 satuan.

b. Koefisien regresi Inflasi ($X_1$) sebesar -0,033 artinya jika Inflasi meningkat dengan satu-satuan, sehingga Profitabilitas *Return On Assets* BNI Syariah menurun sebesar 0,033 satuan, dengan asumsi variabel selain Inflasi tetap atau konstan. Nilai koefisien negatif (-0,034) menunjukan bahwa Inflasi terhadap profitabilitas berpengaruh negatif.

c. Koefisien regresi NPF ($X_2$) sebesar 0,339 artinya apabila NPF mengalami kenaikan satu satuan, sehingga Profitabilitas *Return On Assets* juga mengalami kenaikan sebesar 0,339 satuan dengan asumsi semua variabel tetap atau konstan. Nilai koefisien positif (0,339) menunjukan bahwa NPF terhadap profitabilitas berpengaruh positif.

d. Koefisien regresi Pembiayaan Mudharabah ($X_3$) sebesar 0.004 artinya apabila Pembiayaan Mudharabah BNI Syariah mengalami kenaikan satu satuan, maka Profitabilitas *Return On Assets* juga mengalami kenaikan sebesar 0.004 satuan. Dengan asumsi bahwa semua variabel tetap atau konstan. Nilai positif (0.004) menunjukan bahwa Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilias berpengaruh positif.

Tanda positif (+) menunjukan jika arah hubungan yang searah namun tanda negatif (-) menunjukan arah yang berlawanan.

**4. Uji Hipotesis**

**1.) Uji T**

Uji t merupakan uji dalam mengetahui setiap masing-masing atau secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dengan uji T atau uji secara parsial dapat menghasilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**
**Hasil Uji t**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .001 | .006 | | .137 | .892 |
| | INFLASI_X1 | -.033 | .042 | -.198 | -.790 | .436 |
| | NPF_X2 | .339 | .134 | .596 | 2.534 | .017 |
| | PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3 | .004 | .002 | .445 | 2.323 | .027 |

a. Dependent Variable: ROA_Y

*Sumber: Pengelolahan SPSS 21*

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 4.9 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Dari tabel 4.9 *coefficients* tersebut menunjukan nilai signifikansi untuk variabel Inflasi yaitu sebesar 0,430. jika dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,436 > 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_0$ diterima dikarenakan Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Assets BNI Syariah. Kemudian dalam tabel tersebut didapati hasil *thit* sebesar -790 dengan *t tabel* sebesar 2.042 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k-1 = 34 – 3-1 =30 dan 0,05/2 = 0,025). Dikarenakan -790 < 2.042, maka $H_0$ diterima yang menandakan bahwa

tidak ada pengaruh signifikan variabel Inflasi ($X_1$) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) BNI Syariah.

2. Dari tabel 4.9 *coefficients* nilai signifikansi variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,017, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) BNI Syariah. Sehingga $H_1$ teruji, sedangkan dalam tabel *coefficients* didapati nilai $t_{hit}$ sebesar 2.534 dengan nilai $t_{tabel}$ sebesar 2.042 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k-1 = 34 – 3-1 =30 dan 0,05/2 = 0,025). Karena 2.534 > 2.042 sehingga $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yang berarti ada pengaruh signifikan NPF terhadap ROA.
3. Dari tabel 4.9 *coefficients* nilai signifikansi variabel Pembiayaan Mudharabah sebesar 0,027. Nilai signifikansi tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,027 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan secara parsial atau $H_1$ teruji terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) BNI Syariah. Dalam tabel *coefficients* tersebut diketahui $t_{hit}$ sebesar 2.323, sedangkan dalam $t_{tabel}$ didapati sebesar 2.042 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k-1 = 34 – 3-1 =30 dan 0,05/2 = 0,025). Karena 2.323 > 2.042 maka sehingga $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yang berarti ada pengaruh signifikan Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA BNI Syariah.

**2.) Uji F**

Uji f merupakan analisis statistik yang dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sehingga hasil analisis uji f pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.10**
**Hasil Uji F**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | .000 | 3 | .000 | 5.689 | .003[b] |
| | Residual | .000 | 30 | .000 | | |
| | Total | .000 | 33 | | | |

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3, NPF_X2, INFLASI_X1

*Sumber: Pengelolahan SPSS 21*

Dari tabel 4.10 diatas diketahui hasil analisis uji F bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka 0,003 lebih kecil < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel Independen berpengaruh secara signifikan. Kemudian melalui Fhitung diketahui dalam hasil analisis tabel anova tersebut sebesar 5.689 dan F tabel sebesar 2.92 (dengan cara k = 3, n – k = 34 – 3 = 31), sehingga 5.689 lebih besar > 2.92 atau Fhitung > Ftabel sehingga $H_0$ ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel independen terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) BNI Syariah.

**5. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Setelah mengetahui jika secara bersama-sama variabel independen (Inflasi, NPF dan Pembiayaan Mudharabah) memiliki pengaruh secara signifikan dan melalui F tabel, maka selanjutnya melakukan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

**Tabel 4.11**
**Hasil Uji Determinasi ($R^2$)**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .602[a] | .363 | .299 | .0026298 |

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3, NPF_X2, INFLASI_X1

*Sumber: Pengelolahan SPSS 21*

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diketahui bahwa *Adjusted R square* atau koefisien determinasi sebesar 0.299. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Mudharabah) secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau Profitabilitas *Return On Assets* BNI Syariah sebesar 0.299 atau 29,9%. Sehingga sisanya (100% - 29,9% = 70,1%) merupakan pengaruh dari faktor lain diluar dari varibel penelitian ini.

# BAB V

# PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

## A. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Periode 2012-2020.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menjelaskan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah. Hal tersebut menunjukan bahwa Inflasi tidak searah dengan profitabilitas.

Pengaruh negatif tidak signifikan tersebut menunjukan bahwa semakin meningkat Inflasi maka profitabilitas akan mengalami penurunan tidak signifikan. Hal ini dimungkinkan karena operasional semua pelaku ekonomi pasti berhubungan dengan keadaan ekonomi suatu negara sehingga baik besar maupun kecil akan mempengaruhi para pelaku usaha. Rata-rata Inflasi selama 9 tahun sebesar 4,5% merupakan tingkat Inflasi kategori ringan, namun hal tersebut juga akan membuat masyarakat terdampak buruk dikarenakan kenaikan diberbagai komoditas. Dimana angka Inflasi tertinggi sebesar 8,4% nilai tersebut hampir mendekati 10% atau kategori sedang pada tahun 2014.

Berdasarkan teori Rianto yang menyatakan bahwa Inflasi dapat berdampak buruk terhadap ekonomi suatu negara[92]. Teori ini juga didukung oleh teori Prathama Raharja dan Manurung yang menyebutkan bahwa dampak

[92] M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Analisis,* .., hal.94

buruk tersebut dapat berupa penurunan kesejahteraan masyarakat.[93] Hal tersebut menunjukan dampak buruk dari Inflasi seperti halnya hasil penelitian ini dimana kenaikan Inflasi dapat berbanding balik terhadap pertumbuhan profitabilitas atau kenaikan Inflasi akan dimungkinkan dapat menurunkan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) BNI Syariah selama periode tahun 2012 hingga Juni 2020. Sehingga Bank BNI Syariah harus meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan keuntungan apabila untuk menghadapi Inflasi yang mengalami kenaikan, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan atau belum tentu disebabkan oleh Inflasi. Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Majid[94] bahwa untuk menciptakan masyarakat sejahtera maka pemerintah Islam harus melakukan kebijakan fiskal dan moneter. Bank BNI Syariah sebagai pihak lembaga keuangan syariah juga dapat melakukan penanganan Inflasi seperti salah satunya yaitu menggunakan dana yang menganggur atau dengan kata lain menggunakan uang simpanan atau tabungan untuk investasi dalam bentuk bagi hasil atau yang lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Insyiroh[95] serta penelitian Swandayani dan Kusumaning.[96] Penelitian itu menjelaskan jika Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas syariah. Insyiroh menyatakan bahwa hal tersebut dikarenakan bank syariah tidak berkewajiban membayar *return* secara konstan atau tetap setiap periode tertentu, akan tetapi membayar sesuai dengan keuntungan yang pihak bank syariah dapatkan. Selain hal

---

[93] Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi,.. , hal 21*

[94] M. Nazori Majid, *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Relevasinya dengan Ekonomi Kekinian,* …, hal.221.

[95] Ika Insyiroh, *Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank,* …, hal.22

[96] Desi Marilin Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2009,* …, hal.164

tersebut Swandayani juga mengemukakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan tersebut dikarenakan masyarakat lebih percaya bank syariah ketika terjadi kenaikan Inflasi serta perbankan syariah yang lebih diarahkan pada ekonomi local atau domestik.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amalia[97]. Dalam penelitiannya Amalia menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurutnya Inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan suau bank syariah, serta Inflasi yang sangat tinggi mampu menyebabkan makro tidak stabil yang dapat meningkatkan risiko bank hingga pada profitbilitas bank syariah.

Dengan demikian dapat diketahui jika inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah, namun hal tersebut tidak boleh diabaikan karena inflasi juga berpotensi memiliki dampak buruk terhadap bank syariah berupa risiko. Risiko ini bisa dari nasabah pembiayaan yang mengalami risiko dalam usahanya dikarenakan keadaan perekonomian negara tidak stabil khususnya kenaikan harga berupa bahan baku sehingga penawaran dan tingkat permintaan tidak seimbang yang mengakibatkan penurunan pada pendapatan. Selain itu, Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan kenaikan suku bunga (SBI) yang membuat nasabah bisa mengalihkan dana dari bank syariah ke bank konvensional yang dinilai lebih menguntungkan.

[97] Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,* …, hal. 25

## B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Periode 2012-2020.

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan bahwa hasil uji t menunjukan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah periode tahun 2012 hingga Juni 2020.

Berpengaruh positif tersebut menunjukan bahwa semakin meningkat NPF maka profitabilitas mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukan kinerja Bank BNI Syariah yang semakin maksimal meskipun pembiayaan macet telah mengalami kenaikan namun tidak pula diikuti penurunan pada profitabilitasnya bahkan mengalami perkembangan yang searah. Meskipun nilai maksimum sebesar 3,9% hingga rata-rata NPF selama 9 tahun mencapai 2,7% merupakan tingkat kategori baik, namun BNI Syariah juga harus terus meningkatkan pengontrolan dalam setiap pembiayaan yang dilakukan untuk menghindari kemacetan dalam penyelesaian pembiayaan yang dilakukan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail[98] yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat NPF maka semakin kecil pula risiko perbankan syariah, sehingga tingkat laba yang diperoleh bank syariah juga akan mengalami penurunan jika terjadi kenaikan pada NPF. Kenaikan NPF tersebut membuat bank syariah harus membuat pencadangan untuk pembiayaan yang akan menurunkan pendapatan bank syariah.

[98] Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*,… hal. 129.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Munir[99] dan Al Munawarrah dan Marliana[100] serta penelitian Fitriana[101]. Penelitian tersebut menyatakan bahwa NPF atau pembiayaan macet perpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Munir mengemukakan bahwa NPF berpengaruh positif merupakan rasio gagal bayar dalam penyaluran pembiayaan. Penelitian Fitriana juga menyatakan bahwa jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin rendah pula tingkat harga saham suatu perusahaan perbankan. Tingginya pembiayaan bermasalah akan menimbulkan bank syariah enggan menyalurkan pembiayaan karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wardana[102] dan Sudarsono.[103] Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal tersebut dikarenakan peningkatan pembiayaan macet akan mengakibatkan pengurangan pendapatan bank syariah yang akan berdampak juga terhadap penurunan profitabilitas bank syariah.

Sehingga dapat disimpulkan jika NPF berpengaruh positif signifikan terhadap bank BNI Syariah menunjukan kinerja yang sangat baik, namun dari berbagai sumber seperti penelitian terdahulu hingga teori mengatakan bahwa NPF searah dengan risiko bank. Oleh karena itu pihak BNI Syariah harus

---

[99] Misbahul Munir, *Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah,* …, hal.97.

[100] Al Munawwarah dan Rina Marliana, *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,* …, hal.17

[101] Endang Fitriana, *Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan syariah di BEI, ...,* hal.15

[102] Ridhlo Ilham Putra Wardana, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syarah di Indonesia,* …, hal. 65

[103] Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,* …, hal.200.

terus melakukan perbaikan dalam manajemennya khususnya dalam hal pembiayaan untuk mengurangi tingkat pembiayaan macet serta penurunan risiko.

**C. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Periode 2012-2020.**

Berdasarkan penelitian ini Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah periode tahun 2012 hingga 2020.

Pengaruh positif menunjukan bahwa peningkatan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah menghasilkan pendapatan yang mampu meningkatkan laba serta profitabilitas bank syariah. Bank BNI Syariah dengan inovasinya memiliki berbagai produk salah satunya menggunakan akad mudharabah yang sesuai dengan peraturan ekonomi Islam yang berlaku dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Bank BNI Syariah sebagai *shahibul maal* dalam Pembiayaan Mudharabah telah melakukan sebaik mungkin untuk meningkatkan laba bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan teori Rivai[104] dimana menyatakan bahwa pembiayaan merupakan tugas bank syariah untuk mendukung usaha masyarakat sebagai nasabah pembiayaan. Dalam teorinya ia juga menjelaskan bahwa nasabah merupakan pendukung investasi melalui usaha perorangan maupun lembaga sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Teori ini juga didukung oleh teori Rianto[105] yang mengatakan bahwa bank syariah selaku sebagai pemilik modal dan nasabah sebagai pengelola usaha. jika usaha

[104] Veitzal Rivai, *Islamic Banking*, …, hal. 681
[105] M. N. Rianto A., *Lembaga Keuangan Syariah*, …, Hal. 61

tersebut mendapatkan pendapatan maka kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan bank syariah bahkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Stiawan[106] serta penelitian Milliatina[107]. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hubungan antara Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas bank syariah bersifat linier atau searah dimana terdapat peningkatan pembiayaan yang dikeluarkan maka bertambah pula pendapatan bank syariah serta profitabilitasnya juga semakin tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Agustina[108] yang menyatakan bahwa pendapatan atas bagi hasil merupakan hasil kesepakatan nisbah bagi hasil antara kedua belah pihak dan bank syariah sebagai pemilik dana telah mengalokasikan dana dengan baik salah satunya menggunakan dana yang ada dengan melakukan investasi berupa Pembiayaan Mudharabah.

Dari berbagai pernyataan diatas menunjukan jika pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank BNI Syariah. Serta dari berbagai sumber juga mengatakan bahwa pembiayaan mudharabah selaku salah satu usaha bank syariah dalam menginvestasikan dananya dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan bagi nasabah maupun pihak bank. Sehingga jika besar pembiayaan mudharabah ditingkatkan maka akan meningkat pula kesejahteraan masyarakat dalam sektor perekonomian dan bank syariah dalam hal pendapatan.

---

[106] Adi Stiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,* …, hal.89.

[107] Siti Millatina Hya, *Pengaruh pembiayaan mudharab dan musyarakah terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia …,* hal.77

[108] Agustina Dwi Cahyaningrum, *Pengaruh pembiayaan mudharabah, dana pihak ketiga, dan Non Performing Financing pada profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia 2012-2015,* …, hal.121

## D. Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Periode 2012-2020.

Berdasarkan analisis data beserta uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama–sama Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah periode tahun 2012 hingga Juni 2020. Pengaruh secara simultan dari seluruh variabel tersebut merupakan hal yang wajib dikelola dengan baik oleh pihak manajemen bank.

Pengelolaan dari seluruh variabel bebas tersebut bukan hanya terfokus pada salah satu dari semua variabel. Tetapi pengelolaan harus dilakukan seimbang dari masing-masing variabel. Tujuannya supaya bank mampu memaksimalkan setiap variabel bebas dalam meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik serta dalam ini diproksikan dengan ROA.

Hasil Penelitian ini didasarkan pada teori Simorangkir[109] yang menjelaskan jika bank syariah perlu meningkatkan profitabilitasnya dengan tujuan mampu meningkatkan pula pendistribusian dana terhadap masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera dalam sektor ekonomi. Semakin rendah profitabilitas bank maka kemampuan mengelola aset juga dinilai kurang efisien. Oleh karena itu, pihak manajemen harus mampu memaksimalkan kinerjanya dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mengoptimalkan profitabilitas bank sehingga ROA meningkat.

---

[109] Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, …, hal. 144

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 *model summary* menunjukan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,299 atau Inflasi, NPF dan pembiayaan mudharabah secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas BNI Syariah sebesar 29,9%. Sedangkan sisanya di jelaskan atau dipengaruhi faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Stiawan[110] dan Agustina[111], kedua penelitian tersebut menunjukan bahwa inflasi, NPF serta Pembiayaan Mudharabah dengan faktor lainnya secara bersama-sama berpengaruh siginifikan terhadap profitabilitas. Stiawan menjelaskan jika Inflasi, GDP, Pangsa Pasar, CAR, FDR, NPF, BOPO serta SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta Agustina pun menunjukan bahwa Pembiayaan Mudharabah DPK dan NPF berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

Ada dua jenis variabel yang mampu berpengaruh terhadap profitabilitas yakni variabel dari faktor internal dan eksternal. Sehingga terdapat variabel lain yang diduga mampu berpengaruh pada profitabilitas. Faktor internal yang dimaksud yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya[112] CAR adalah rasio permodalan yang berfungsi memberikan dana untuk kebutuhan usaha menampung risiko yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin tinggi tingkat nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari pendanaan dan dari segi

[110] Adi Stiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi…,* hal.26
[111] Agustina Dwi Cahyaningrum, *Pengaruh pembiayaan mudharabah…,* hal. 27
[112] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi* 2, (Bogor: Gralia Indonesia), hal.121

permodalan bank meningkat pula kesehatannya. Selanjutnya akan menarik penanam modal dan berdampak pada peningkatan profitabilitasnya.

Faktor Eksternal yang dimungkinkan berpengaruh terhadap profitabilitas yakni suku bunga. Menurut Siamat[113], SBI merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh bank sentral sebagai pengakuan utang berjangka pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat berpikir rasional jika perbedaan sedikit saja antara SBI dan SBIS maka akan berdampak pada pemindahan dana nasabah dari bank syariah ke bank konvesional. Penurunan atau pemindahaan dana yang terjadi di bank syariah juga dapat berdampak profitabilitas yang menurun. Sehingga pihak bank syariah berada pada dua pilihan antara menurunkan *pricing* atau menaikkan bagi hasil untuk nasabah.

Sehingga dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika Inflasi, *Non Performing Financing* dan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank BNI Syariah, hal ini menunjukkan keadaan yang seimbang antara faktor-faktor tersebut sehingga mendapatkan hasil yang sesuai yang diinginkan yaitu peningkatan profitabilitas. Selain itu terdapat faktor lain diluar penelitian yang mampu mempengaruhi profitabilitas lebih jauh seperti dari faktor internal yaitu CAR dan faktor ekternal berupa Suku Bunga (SBI).

[113] Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan …,* hal. 220

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas BNI Syariah periode tahun 2012 hingga Juni 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa jika Inflasi mengalami peningkatan maka profitabilitas BNI Syariah mengalami penurunan yang tidak signifikan. Hubungan yang tidak signifikan antara keduanya dikarenakan bank syariah tidak memiliki kewajiban memberikan keuntungan yang tetap nilainya dikarenakan pembagian keuntungan disesuaikan dengan laba yang didapatkan oleh bank syariah.
2. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa semakin meningkat NPF maka semakin meningkat juga profitabilitas BNI Syariah. Kinerja yang baik oleh pihak BNI Syariah mampu mengatasi kenaikan NPF sehingga menghasilkan peningkatan pada profitabilitas.
3. Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah. Hal ini menunjukan bahwa semakin meningkat pembiayaan mudharabah maka semakin meningkat pula profitabilitas BNI Syariah. Pembiayaan Mudharabah yang dikeluarkan dapat menunjang

bisnis nasabah sehingga menghasilkan laba bagi kedua pihak baik perbankan maupun nasabah. Sehingga jika dana pembiayaan semakin ditingkatkan maka bisnis nasabah akan semakin berkembang serta pihak bank akan mendapatkan laba lebih besar .

4. Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), Pembiayaan Mudharabah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah. Manajemen yang baik serta seimbang dari semua faktor khususnya variabel penelitian ini sehingga kenaikan secara bersamaan oleh variabel bebas dapat menghasilkan peningkatan pula pada profitabilitas.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan dari kesimpulan dan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menentukan saranSsebagai berikut:

1. Untuk Pihak Bank Syariah

Untuk sebagai bahan pertimbangan bank syariah dalam manajemen operasional dengan tujuan meningkatkan profitabilitasnya. Meskipun Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah akan tetapi pihak bank syariah tidak boleh mengabaikan hal tesebut. Pengalokasian dana yang tepat dapat meningkatkan laba bank syariah seperti investasi dana dalam pembiayaan dengan akad mudharabah.

2. Untuk Akademisi

Hasil penelitian ini dapattdijadikan tambahan dalam keilmuan dalam kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, sehingga menambah wawasan pengetahuan mengenai perbankan syariah serta sebagai referensi untuk penelitian bagi mahasiswa/mahasiswi khususnya Jurusan Perbankan Syariah, Selain hal tersebut diharapkan bagi pihak kampus untuk

manambah baik buku maupun jurnal sebagai referensi penelitian khususnya mengenai keuangan dan perbankan syariah.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

a. Analisa penelitian ini belum dijelaskan secara rinci dikarenakan keterbatasan peneliti. Sehingga diharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat menambah teori yang mendukung penelitian sehingga mendapatkan-hasil yang lebih akurat.

b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya diluar penelitian ini, sehingga diketahui lebih rinci faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

c, Penelitian ini hanya terbatas pada satu Bank Umum Syariah yaitu BNI Syariah. Peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian serta jangka waktu yang lebih panjang, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA


Admaja,Adwin S.1999.*inflasi di Indonesia: Penyebab dan Pengendaliannya.* Surabaya: Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol.I Universitas Kristen Petra.

Aji. Ahmad Mukri. 2020. *Strategi Moneter Berbasis Ekonoomi Syariah.* Yogyakarta: Deepublish.

Al-Ansori, Syekhul Islam Abi Yahya Zakariya. *Fathul Wahab, Juz I*. Beirut : Darul Fikr

Al Arif, M. Nur Rianto. 2010. *Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Analisis.* Bandung: ALFABET.

Al Jazaa'iri,Abu Bakr Jabir.2002. *Aisaru al- Tafasirli kalami al 'ali al kabir*. Damanhur : Daru Lina

Al Munawwarah dan Rina Marliana.2018. *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.*Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah vol.02 no.01

An-Nabahan ,M. Faruq.2000. *Sistem Ekonommi Islam: Pilihan Setelah Kegagalan SISTEM Kapitalis Dan Sosialis.*Yogyakarta:UII Press.

Cahyaningrum, Agustina Dwi.2016. *Pengaruh pembiayaan mudharabah, dana pihak ketiga, dan non performing financing pada profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia 2012-2015.* Surakarta: IAIN Surakarta.

Dendawijaya. Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi* 2.Bogor: Gralia Indonesia.

Departemen Agama Republik Indonesia.2010.*Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir.*Al- Madinah: Jabal

Departeman Agama Republik Indonesia**.**1997.*Al Qur'anul Karim wa Tarjamah Ma'aniyah ilal Lughoh Al Indonesiyyah.*Al madinah Al Munawwaroh: Mujamma' al Malik Fahd.

Dewan Syariah Nasional (DSN).2000. *Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh).* Jakarta Pusat:Fatwa DSN MUI

Fitriana,Endang.2016. *Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan syariah di BEI.* Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen volume 5 nomor 4

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2011.*Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Miltivariate dengan Program SPSS*.Semarang: Badan Penerbitan Universitas DiponegoroHidayati,Amalia Nuril.2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.*Tulungagung: An-Nisbah Vol. 01 No. 01 IAIN Tulungagung.

Huda,Nurul.2008. *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoretis*.Jakarta: Kencama.

Hya, Siti Millatina.2018. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Ibnu Katsir, Syekh-al Imam al Jalil Imam al-din Abu al-Fida' Ismail.2000. *Tafsir Ibnu Katsir.* Beirut : Al-Resalah Publishers

Ikatan Bankir Indonesia.2019.*Bisnis Kredit Perbankan*.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Insyiroh, Ika.2014. *Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank.* Kediri: STAIN Kediri

Irham, Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta

Ismail.2010.*Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Kasmir.2004. *Manajemen Perbankan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kementrian Agama Republik Indonesia.2019. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits.*

Jakarta: Jenderal Pendidikan Islam

Kesuma,Riswan Y. F. 2014. *Analisis Lap.Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan*. Jakarta: Pt. Budi Satria W. M.

M., Wiisnu.2004. *Analisis Factor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia.*Semarang: Diponegoro Journal of Accounting.

Majid ,M. Nazori.2003. *Pemikiran Ekonomi Islam ABU Yusuf Relevasinya dengan Ekonomi Kekinian.*Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI), Sekolah Tinggi Ilmu Syariah.

Naf'an.2014. *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*.Yogyakarta:Graha Ilmu

Nasution,Mulia. 1998.*Ekonomi Moneter: Uang dan Bank.*Jakarta: Djambatan

Nurhasanah, Neneng.2019. *Mudharabah dalam Teori dan Praktik.*Bandung: PT Refika Aditama.

Qudamah ,Ibn.1981. *Al Mughni,* V.Riyadh : Maktabat al Riyadh al Haditsah

Rianto A., M. N.2020. *Lembaga Keuangan Syariah,* (Bandung: PUSTAKA SETIA.,2012) *Statistik Perbankan Syariah.* Jakarta :Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rivai , Veitzal. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Rivai, Veithzal dan.Andria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Hand Book, Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktisi Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

S., Wiratna.2019. *M. Penelitian Bisnis Ekonomi.* Yogyakarta: PT. Pustaka B.

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR&D.* Bandung: Alfabet.

Siamat, Dahlan.2009. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan.*Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universita Indonesia.

Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*.. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Siregar.William Ardian.2015. *Investasi Saham.*Jakarta: Pt. Buku Seru.

Stiawan, Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.*Semarang : Universitas Diponegoro Semarang

Sudarsono, Heri.2017. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Jurnal Ekonomi Islam vol.8 No.2.

Sukirno,Sadono. 2000.*Makro Ekonomi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwiknyo,Dwi.2010. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Swandayani, Desi Marilin dan Rohmawati Kusumaningtias.2012.*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar*

*Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2009.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Tarjo.2019.*Metode Penelitian.* Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Usanti ,Trisadini P. dan Abd Somad.2013.*Transaksi Bank Syariah*.Jakarta: Bumi Aksara.

Viaeris, Yiannis P. dan Frederick D. Sebold.2005. "*Macroeconomics Models and Policy",dalam Makro Ekonomi, teori, masalah dan kebijakan,ed Muanga Nanga*. Jakarta: Raja Grafido Persada

Wardana, Ridhlo Ilham Putra .2019.*Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syarah di Indonesia.* Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

W., Edhi S. dan M. Syaichu. 2013. *Analisis pengaruh suku b**u**nga, infl**a**si, CAR, BOPO, NPF terhadp profitabilitas bank syariah.* Semarang: Diponegoro Journal Of Management, Volume 2 Nomor 2

www.bi.go.id

www.bnisyariah.co.id

# LAMPIRAN

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran I: Data Profitabilitas BNI Syariah Periode Triwulan I 2012 – Triwulan II 2020 (dalam %)**

| Tahun | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
|---|---|---|---|---|
| 2012 | 0.63% | 0.65% | 1.31% | 1.48% |
| 2013 | 1.62% | 1.24% | 1.22% | 1.37% |
| 2014 | 1.22% | 1.11% | 1.11% | 1.27% |
| 2015 | 1.20% | 1.30% | 1.32% | 1.43% |
| 2016 | 1.65% | 1.59% | 1.63% | 1.44% |
| 2017 | 1.40% | 1.48% | 1.44% | 1.31% |
| 2018 | 1.35% | 1.42% | 1.42% | 1.42% |
| 2019 | 1.66% | 1.97% | 1.91% | 1.82% |
| 2020 | 2.24% | 1.45% | | |

**Lampiran 2: Data Inflasi Indonesia Periode 2012 - Juni 2020 (dalam %)**

| Tahun | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
|---|---|---|---|---|
| 2012 | 3.90% | 4.50% | 4.30% | 4.30% |
| 2013 | 5.90% | 5.90% | 8.40% | 8.40% |
| 2014 | 7.30% | 6.70% | 4.50% | 8.40% |
| 2015 | 6.40% | 7.30% | 6.80% | 3.40% |
| 2016 | 4.50% | 3.50% | 3.10% | 3.00% |
| 2017 | 3.60% | 4.40% | 3.70% | 3.60% |
| 2018 | 3.40% | 3.10% | 2.90% | 3.10% |
| 2019 | 2.50% | 3.30% | 3.40% | 2.70% |
| 2020 | 3.00% | 2.00% | | |

**Lampiran 3: Data *Non Performing Financing* (NPF) BNI Syariah Periode Triwulan I 2012 – Triwulan II 2020 (dalam %).**

| Tahun | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
|---|---|---|---|---|
| 2012 | 2.70% | 2.50% | 2.30% | 2.00% |
| 2013 | 2.10% | 2.10% | 2.10% | 1.90% |
| 2014 | 2.00% | 2.00% | 2.00% | 1.90% |
| 2015 | 2.20% | 2.40% | 2.50% | 2.50% |
| 2016 | 2.80% | 2.80% | 3.00% | 2.90% |
| 2017 | 3.20% | 3.40% | 3.30% | 2.90% |
| 2018 | 3.20% | 3.00% | 3.10% | 2.90% |
| 2019 | 2.90% | 3.00% | 3.10% | 3.30% |
| 2020 | 3.80% | 3.90% | | |

**Lampiran 4: Data Pembiayaan Mudharabah BNI Syariah Periode Triwulan I 2012 – Triwulan II 2020 (dalam Triliun Rupiah).**

| Tahun | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
|---|---|---|---|---|
| 2012 | 1.03 | 0.96 | 1.08 | 1.23 |
| 2013 | 1.39 | 1.55 | 1.60 | 1.78 |
| 2014 | 1.84 | 1.91 | 1.91 | 1.97 |
| 2015 | 1.28 | 1.25 | 1.29 | 1.28 |
| 2016 | 1.23 | 1.30 | 1.29 | 1.20 |
| 2017 | 1.10 | 1.16 | 0.99 | 0.89 |
| 2018 | 0.82 | 1.03 | 1.03 | 0.95 |
| 2019 | 0.92 | 1.17 | 1.48 | 1.60 |
| 2020 | 1.34 | 1.17 | | |

# Hasil Output SPSS 21.0

## Lampiran 5: Hasil *Descriptive Statistic*s

1. Deskripsi statistik Profitabilitas BNI Syariah periode Triwulan 2012-Juni 2020.

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA_Y | 34 | .0063 | .0224 | .014135 | .0031418 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

2. Deskripsi statistik Inflasi Indonesia periode 2012 – Juni 2020

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| *INFLASI*_X1 | 34 | .020 | .084 | .04565 | .018589 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

3. Deskripsi statistic *Non Performing Financing* BNI Syariah periode Triwulan I 2012 – Triwulan II 2020

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| NPF_X2 | 34 | .019 | .039 | .02697 | .005524 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

4. Deskripsi statistic Pembiayaan Mudharabah BNI Syariah periode Triwulan I 2012 – Triwulan II 2020

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3 | 34 | .82 | 1.97 | 1.2947 | .31429 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

## Lampiran 6: Uji Normalitas

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | *INFLASI*_X1 | NPF_X2 | PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3 | ROA_Y |
|---|---|---|---|---|---|
| N | | 34 | 34 | 34 | 34 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .04565 | .02697 | 1294574.91 | .014141 |
| | Std. Deviation | .018589 | .005524 | 314997.653 | .0031408 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .220 | .125 | .174 | .152 |
| | Positive | .220 | .125 | .174 | .152 |
| | Negative | -.104 | -.114 | -.087 | -.130 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.281 | .728 | 1.012 | .888 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .075 | .665 | .258 | .410 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 7: Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | *INFLASI*_X1 | .338 | 2.960 |
| | NPF_X2 | .388 | 2.579 |
| | PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3 | .578 | 1.729 |

a. Dependent Variable: ROA_Y

2. Uji Heteroskedastisitas

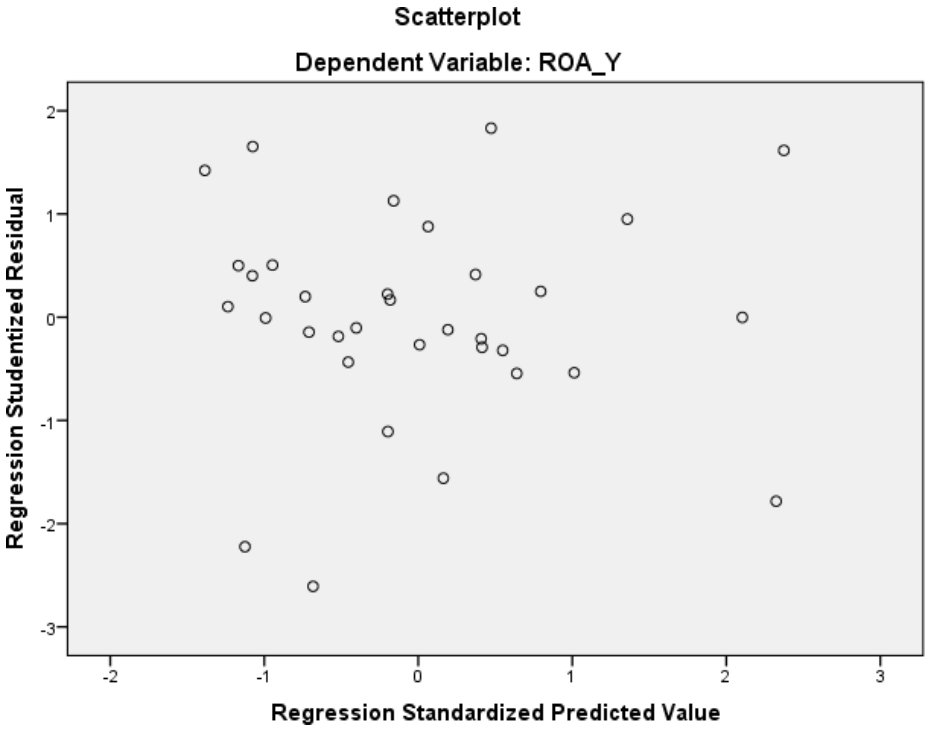


3. Uji Autokorelasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .594[a] | .353 | .289 | .0023788 | 1.772 |

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3, NPF_X2, *INFLASI*_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

## Lampiran 8: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .001 | .006 | | .137 | .892 |
| | INFLASI_X1 | -.033 | .042 | -.198 | -.790 | .436 |
| | NPF_X2 | .339 | .134 | .596 | 2.534 | .017 |
| | PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3 | .004 | .002 | .445 | 2.323 | .027 |

a. Dependent Variable: ROA_Y

## Lampiran 9: Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .001 | .006 | | .137 | .892 |
| | INFLASI_X1 | -.033 | .042 | -.198 | -.790 | .436 |
| | NPF_X2 | .339 | .134 | .596 | 2.534 | .017 |
| | PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3 | .004 | .002 | .445 | 2.323 | .027 |

a. Dependent Variable: ROA_Y

2. Uji F

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | .000 | 3 | .000 | 5.689 | .003[b] |
| | Residual | .000 | 30 | .000 | | |
| | Total | .000 | 33 | | | |

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3, NPF_X2, *INFLASI*_X1

## Lampiran 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .602[a] | .363 | .299 | .0026298 |

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN_MUDHARABAH_X3, NPF_X2, *INFLASI*_X1

**Lampiran 11: Tabel t**
**Titik Presentase Distribusi t (df= 1-35)**

| d.f | $t_{0.10}$ | $t_{0.05}$ | $t_{0.025}$ | $t_{0.01}$ | $t_{0.005}$ |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 3.078 | 6.314 | 12.71 | 31.82 | 63.66 |
| 2 | 1.886 | 2.920 | 4.303 | 6.965 | 9.925 |
| 3 | 1.638 | 2.353 | 3.182 | 4.541 | 5.841 |
| 4 | 1.533 | 2.132 | 2.776 | 3.747 | 4.604 |
| 5 | 1.476 | 2.015 | 2.571 | 3.365 | 4.032 |
| 6 | 1.440 | 1.943 | 2.447 | 3.143 | 3.707 |
| 7 | 1.415 | 1.895 | 2.365 | 2.998 | 3.499 |
| 8 | 1.397 | 1.860 | 2.306 | 2.896 | 3.355 |
| 9 | 1.383 | 1.833 | 2.262 | 2.821 | 3.250 |
| 10 | 1.372 | 1.812 | 2.228 | 2.764 | 3.169 |
| 11 | 1.363 | 1.796 | 2.201 | 2.718 | 3.106 |
| 12 | 1.356 | 1.782 | 2.179 | 2.681 | 3.055 |
| 13 | 1.350 | 1.771 | 2.160 | 2.650 | 3.012 |
| 14 | 1.345 | 1.761 | 2.145 | 2.624 | 2.977 |
| 15 | 1.341 | 1.753 | 2.131 | 2.602 | 2.947 |
| 16 | 1.337 | 1.746 | 2.120 | 2.583 | 2.921 |
| 17 | 1.333 | 1.740 | 2.110 | 2.567 | 2.898 |
| 18 | 1.330 | 1.734 | 2.101 | 2.552 | 2.878 |
| 19 | 1.328 | 1.729 | 2.093 | 2.539 | 2.861 |
| 20 | 1.325 | 1.725 | 2.086 | 2.528 | 2.845 |
| 21 | 1.323 | 1.721 | 2.080 | 2.518 | 2.831 |
| 22 | 1.321 | 1.717 | 2.074 | 2.508 | 2.819 |
| 23 | 1.319 | 1.714 | 2.069 | 2.500 | 2.807 |
| 24 | 1.318 | 1.711 | 2.064 | 2.492 | 2.797 |
| 25 | 1.316 | 1.708 | 2.060 | 2.485 | 2.787 |
| 26 | 1.315 | 1.706 | 2.056 | 2.479 | 2.779 |
| 27 | 1.314 | 1.703 | 2.052 | 2.473 | 2.771 |
| 28 | 1.313 | 1.701 | 2.048 | 2.467 | 2.763 |
| 29 | 1.311 | 1.699 | 2.045 | 2.462 | 2.756 |
| 30 | 1.310 | 1.697 | 2.042 | 2.457 | 2.750 |
| 31 | 1.309 | 1.696 | 2.040 | 2.453 | 2.744 |
| 32 | 1.309 | 1.694 | 2.037 | 2.449 | 2.738 |
| 33 | 1.308 | 1.692 | 2.035 | 2.445 | 2.733 |
| 34 | 1.307 | 1.691 | 2.032 | 2.441 | 2.728 |
| 35 | 1.306 | 1.690 | 2.030 | 2.438 | 2.724 |

Sumber : www.spssindonesia.com

## Lampiran 12: Tabel F

### Distribution Nilai Tabel $F_{0,05}$

***Degrees of freedom for Nominator***

| Degrees of freedom for Denominator | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 12 | 15 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 161 | 200 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 | 244 | 246 |
| **2** | 18,5 | 19,0 | 19,2 | 19,2 | 19,3 | 19,3 | 19,4 | 19,4 | 19,4 | 19,4 | 19,4 | 19,4 |
| **3** | 10,1 | 9,55 | 9,28 | 9,12 | 9,01 | 8,94 | 8,89 | 8,85 | 8,81 | 8,79 | 8,74 | 8,70 |
| **4** | 7,71 | 6,94 | 6,59 | 6,39 | 6,26 | 6,16 | 6,09 | 6,04 | 6,00 | 5,96 | 5,91 | 5,86 |
| **5** | 6,61 | 5,79 | 5,41 | 5,19 | 5,05 | 4,95 | 4,88 | 4,82 | 4,77 | 4,74 | 4,68 | 4,62 |
| **6** | 5,99 | 5,14 | 4,76 | 4,53 | 4,39 | 4,28 | 4,21 | 4,15 | 4,10 | 4,06 | 4,00 | 3,94 |
| **7** | 5,59 | 4,74 | 4,35 | 4,12 | 3,97 | 3,87 | 3,79 | 3,73 | 3,68 | 3,64 | 3,57 | 3,51 |
| **8** | 5,32 | 4,46 | 4,07 | 3,84 | 4,69 | 3,58 | 3,50 | 3,44 | 3,39 | 3,35 | 3,28 | 3,22 |
| **9** | 5,12 | 4,26 | 3,86 | 3,63 | 3,48 | 3,37 | 3,29 | 3,23 | 3,18 | 3,14 | 3,07 | 3,01 |
| **10** | 4,96 | 4,10 | 3,71 | 3,48 | 3,33 | 3,22 | 3,14 | 3,07 | 3,02 | 2,98 | 2,91 | 2,85 |
| **11** | 4,84 | 3,98 | 3,59 | 3,36 | 3,20 | 3,09 | 3,01 | 2,95 | 2,90 | 2,85 | 2,79 | 2,72 |
| **12** | 4,75 | 3,89 | 3,49 | 3,26 | 3,11 | 3,00 | 2,91 | 2,85 | 2,80 | 2,75 | 2,69 | 2,62 |
| **13** | 4,67 | 3,81 | 3,41 | 3,13 | 3,03 | 2,92 | 2,83 | 2,77 | 2,71 | 2,67 | 2,60 | 2,53 |
| **14** | 4,60 | 3,74 | 3,34 | 3,11 | 2,96 | 2,85 | 2,76 | 2,70 | 2,65 | 2,60 | 2,53 | 2,46 |
| **15** | 4,54 | 3,68 | 3,29 | 3,06 | 2,90 | 2,79 | 2,71 | 2,64 | 6,59 | 2,54 | 2,48 | 2,40 |
| **16** | 4,49 | 3,63 | 3,24 | 3,01 | 2,85 | 2,74 | 2,66 | 2,59 | 2,54 | 2,49 | 2,42 | 2,35 |
| **17** | 4,45 | 3,59 | 3,20 | 2,96 | 2,81 | 2,70 | 2,61 | 2,55 | 2,49 | 2,45 | 2,38 | 2,31 |
| **18** | 4,41 | 3,55 | 3,16 | 2,93 | 2,77 | 2,66 | 2,58 | 2,51 | 2,46 | 2,41 | 2,34 | 2,27 |
| **19** | 4,38 | 3,52 | 3,13 | 2,90 | 2,74 | 2,63 | 2,54 | 2,48 | 2,42 | 2,38 | 2,31 | 2,23 |
| **20** | 4,35 | 3,49 | 3,10 | 2,87 | 2,71 | 2,60 | 2,51 | 2,45 | 2,39 | 2,35 | 2,28 | 2,20 |
| **21** | 4,32 | 3,47 | 3,07 | 2,84 | 2,68 | 2,57 | 2,49 | 2,42 | 2,37 | 2,32 | 2,25 | 2,18 |
| **22** | 4,30 | 3,44 | 3,05 | 2,82 | 2,66 | 2,55 | 2,46 | 2,40 | 2,34 | 2,30 | 2,23 | 2,15 |
| **23** | 4,28 | 3,42 | 3,03 | 2,80 | 2,64 | 2,53 | 2,44 | 2,37 | 2,32 | 2,27 | 2,20 | 2,13 |
| **24** | 4,26 | 3,40 | 3,01 | 2,78 | 2,62 | 2,51 | 2,42 | 2,36 | 2,30 | 2,25 | 2,18 | 2,11 |
| **25** | 4,24 | 3,39 | 2,99 | 2,76 | 2,60 | 2,49 | 2,40 | 2,34 | 2,28 | 2,24 | 2,16 | 2,09 |
| **30** | 4,17 | 3,32 | 2,92 | 2,69 | 2,53 | 2,42 | 2,33 | 2,27 | 2,21 | 2,16 | 2,09 | 2,01 |
| **40** | 4,08 | 3,23 | 2,84 | 2,61 | 2,45 | 2,34 | 2,25 | 2,18 | 2,12 | 2,08 | 2,00 | 1,92 |

Sumber : www.spssindonesia.com

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah

NIM : 12401173172

Jurusan : Perbankan Syariah

Semester : VIII (delapan)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Periode 2012-2020" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tulungagung, Juni 2021

Saya yang menyatakan,

Siti Fatimah

NIM. 12401173172

**Lampiran 14**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

| | |
|---|---|
| Nama | :Siti Fatimah |
| Tempat/Tgl. Lahir | :Tulungagung, 07 Maret 1998 |
| Alamat | :Dusun Sendung RT 005 RW 004 Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur Kode Pos: 66291 |
| Telepon/HP | 0857 4690 5235 |
| Email | : Sifa3683@gmail.com |
| Nama Ayah | : Slamet |
| Nama Ibu | :Sri Utami |

B. Riwayat Pendidikan

| | |
|---|---|
| SD/MI | : SDN 03 Sambirobyong (2011) |
| SMP/ MTs | : SMPN 1 Sumbergempol (2014) |
| SMA/ SMK/ MA | : SMKN 1 Boyolangu (2017) |

C. Riwayat Organisasi

1. IPPNU PR Sambirobyong Masa Khidmat 2020/2022 (Sekretaris)
2. IPPNU PAC Sumbergempol Masa Khidmat 2020/2022 (WaKa II Bidang Kaderisasi)

# KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

| IDENTITAS | | | |
|---|---|---|---|
| Nama | : Siti Fatimah | Jurusan | : Perbankan Syariah |
| NIM | : 12401173172 | Dosen Pembimbing | : Dr. Binti Nur Asiyah,M.Si. |

**JUDUL SKRIPSI**

**Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profiabilitas BNI Syariah periode 2012-2020**

Hari & Tanggal Bimbingan : Sabtu, 9 Januari 2021

Materi Bimbingan : BAB I

**CATATAN PEMBIMBING**

1. Isi
   - Perbaiki bagian pendahuluan.
   - Tambahkan data sebagai penguat alasan pada bagian latar belakang.
2. Sistematika Penulisan dan Pengetikan
3. Metodologi
4. Catatan lain

| Tanda Tangan Pembimbing | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|
| | |

*)Harap dibawa dan diisi setiap konsultasi dan bimbingan skripsi

## KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

| IDENTITAS | | | |
|---|---|---|---|
| Nama | : Siti Fatimah | Jurusan | : Perbankan Syariah |
| NIM | : 12401173172 | Dosen Pembimbing | : Dr. Binti Nur Asiyah,M.Si. |

**JUDUL SKRIPSI**

**Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan MudharabahTerhadap Profiabilitas BNI Syariah periode 2012-2020**

Hari & Tanggal Bimbingan : Kamis, 28 Januari 2021

Materi Bimbingan : BAB I dan BAB II

**CATATAN PEMBIMBING**

5. Isi
   - Isi sudah bagus hanya kurang sedikit dalam penulisan.
6. Sistematika Penulisan dan Pengetikan
   - Setiap tabel atau grafik beri judul tabel dan satuannya.
7. Metodologi
8. Catatan lain

| Tanda Tangan Pembimbing | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|
| | |

*)Harap dibawa dan diisi setiap konsultasi dan bimbingan skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

## KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

| IDENTITAS | | | |
|---|---|---|---|
| Nama | : Siti Fatimah | Jurusan | : Perbankan Syariah |
| NIM | : 12401173172 | Dosen Pembimbing | : Dr. Binti Nur Asiyah,M.Si. |

**JUDUL SKRIPSI**

**Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan MudharabahTerhadap Profiabilitas BNI Syariah periode 2012-2020**

Hari & Tanggal Bimbingan : Sabtu, 6 Februari 2021

Materi Bimbingan : BAB I dan BAB II

**CATATAN PEMBIMBING**

9. Isi

   - ACC BAB I.
   - Revisi Bab II, tambahkan lebih banyak teori.

10. Sistematika Penulisan dan Pengetikan

11. Metodologi

12. Catatan lain

| Tanda Tangan Pembimbing | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|
| | |

*)Harap dibawa dan diisi setiap konsultasi dan bimbingan skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

## KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

| IDENTITAS | | | |
|---|---|---|---|
| Nama | : Siti Fatimah | Jurusan | : Perbankan Syariah |
| NIM | : 12401173172 | Dosen Pembimbing | : Dr. Binti Nur Asiyah,M.Si. |

**JUDUL SKRIPSI**

**Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan MudharabahTerhadap Profiabilitas BNI Syariah periode 2012-2020**

Hari & Tanggal Bimbingan : Selasa, 2 Maret 2021

Materi Bimbingan : BAB II dan BAB III

**CATATAN PEMBIMBING**

13. Isi

- ACC Bab II.
- Revisi Bab III, gunakan lebih banyak sampel penelitian dengan menambah jangka waktupenelitian atau menggunakan data bulanan.

14. Sistematika Penulisan dan Pengetikan

15. Metodologi

16. Catatan lain

| Tanda Tangan Pembimbing | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|
| | |

*)Harap dibawa dan diisi setiap konsultasi dan bimbingan skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

## KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

| IDENTITAS | | | |
|---|---|---|---|
| Nama | : Siti Fatimah | Jurusan | : Perbankan Syariah |
| NIM | : 12401173172 | Dosen Pembimbing | : Dr. Binti Nur Asiyah,M.Si. |

**JUDUL SKRIPSI**

**Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profiabilitas BNI Syariah periode 2012-2020**

| | |
|---|---|
| Hari & Tanggal Bimbingan | : Rabu, 31 Maret 2021 |
| Materi Bimbingan | : BAB III |

**CATATAN PEMBIMBING**

17. Isi
    - Ganti metode penelitian dari analisis data tabel menjadi regresi linier berganda.
18. Sistematika Penulisan dan Pengetikan
19. Metodologi
20. Catatan lain

| Tanda Tangan Pembimbing | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|
| | |

*)Harap dibawa dan diisi setiap konsultasi dan bimbingan skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

## KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

| IDENTITAS | | | |
|---|---|---|---|
| Nama | : Siti Fatimah | Jurusan | : Perbankan Syariah |
| NIM | : 12401173172 | Dosen Pembimbing | : Dr. Binti Nur Asiyah,M.Si. |

**JUDUL SKRIPSI**

**Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profiabilitas BNI Syariah periode 2012-2020**

Hari & Tanggal Bimbingan :Kamis, 8 April 2021

Materi Bimbingan : BAB III

**CATATAN PEMBIMBING**

21. Isi

    - ACC Bab III

22. Sistematika Penulisan dan Pengetikan

23. Metodologi

24. Catatan lain

| Tanda Tangan Pembimbing | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|
| | |

*)Harap dibawa dan diisi setiap konsultasi dan bimbingan skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

## KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

| IDENTITAS | | | |
|---|---|---|---|
| Nama | : Siti Fatimah | Jurusan | : Perbankan Syariah |
| NIM | : 12401173172 | Dosen Pembimbing | : Dr. Binti Nur Asiyah,M.Si. |

**JUDUL SKRIPSI**

**Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan MudharabahTerhadap Profiabilitas BNI Syariah periode 2012-2020**

| | |
|---|---|
| Hari & Tanggal Bimbingan | : Rabu, 19 Mei 2021 |
| Materi Bimbingan | : BAB IV |

**CATATAN PEMBIMBING**

25. Isi

- Revisi, terdapat beberapa kesalahan penyebutan istilah.

26. Sistematika Penulisan dan Pengetikan

27. Metodologi

28. Catatan lain

| Tanda Tangan Pembimbing | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|
| | |

*)Harap dibawa dan diisi setiap konsultasi dan bimbingan skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

## KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

| IDENTITAS | | | |
|---|---|---|---|
| Nama | : Siti Fatimah | Jurusan | : Perbankan Syariah |
| NIM | : 12401173172 | Dosen Pembimbing | : Dr. Binti Nur Asiyah,M.Si. |

**JUDUL SKRIPSI**

**Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan MudharabahTerhadap Profiabilitas BNI Syariah periode 2012-2020**

Hari & Tanggal Bimbingan : Rabu, 26 Mei 2021

Materi Bimbingan : BAB IV

**CATATAN PEMBIMBING**

29. Isi

- ACC Bab IV

30. Sistematika Penulisan dan Pengetikan

31. Metodologi

32. Catatan lain

| Tanda Tangan Pembimbing | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|
| | |

*)Harap dibawa dan diisi setiap konsultasi dan bimbingan skripsi

## KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

| IDENTITAS | | | |
|---|---|---|---|
| Nama | : Siti Fatimah | Jurusan | : Perbankan Syariah |
| NIM | : 12401173172 | Dosen Pembimbing | : Dr. Binti Nur Asiyah,M.Si. |

**JUDUL SKRIPSI**

**Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan MudharabahTerhadap Profiabilitas BNI Syariah periode 2012-2020**

| | |
|---|---|
| Hari & Tanggal Bimbingan | :Jum'at, 4 Juni 2021 |
| Materi Bimbingan | : Bab V dan Bab IV |

**CATATAN PEMBIMBING**

33. Isi

34. Sistematika Penulisan dan Pengetikan

35. Metodologi

36. Catatan lain

| Tanda Tangan Pembimbing | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|
| | |

*)Harap dibawa dan diisi setiap konsultasi dan bimbingan skripsi

# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Nama : Siti Fatimah
NIM :12401173172
Prodi :Perbankan Syariah
Pembimbing : Dr. Binti Nur Asiyah,M.Si.
Judul Skripsi :Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas BNI Syariah periode 2012-2020

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|---|---|---|---|
| 1 | Sabtu, 9 Januari 2021 | Bab I | |
| 2 | Kamis, 28 Januari 2021 | Bab I dan Bab II | |
| 3 | Sabtu, 6 Februari 2021 | Bab I dan Bab II | |
| 4 | Selasa, 2 Maret 2021 | Bab II dan Bab III | |
| 5 | Rabu, 31 Maret 2021 | Bab III | |
| 6 | Kamis, 8 April 2021 | Bab III | |
| 7 | Rabu, 19 Mei 2021 | Bab IV | |
| 10 | Rabu, 26 Mei 2021 | Bab IV | |
| 11 | Jum'at, 4 Mei 2021 | Bab V dan Bab VI | |

Tulungagung, Juni 2021
Ketua Jurusan

**Muhamad Aqim Adlan, M.E.I.**
NIP. 197404162008011008